

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*  
TIPE *MODELLING THE WAY* DAN *REWARD*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MTS NEGERI ARYOJEDING TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Imadatul Imamah**

**NIM 09110251**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2013**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*  
TIPE *MODELLING THE WAY* DAN *REWARD*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MTS NEGERI ARYOJEDING TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu (S1)Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**Oleh:**

**Imadatul Imamah**

**NIM 09110251**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE  
*MODELLING THE WAY* DAN *REWARD*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MTS NEGERI ARYOJEDING TULUNGAGUNG**

**Oleh:**

**Imadatul Imamah**

**NIM 09110251**

**Telah Disetujui pada Tanggal 12 Juni 2013**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**

**NIP. 196508171998031 003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Moh Padil, M. Pd. I**

**NIP. 196512051994031 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*  
TIPE *MODELLING THE WAY* DAN *REWARD*  
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII  
PADA MATA PELAJARAN **FIQIH**  
DI MTS NEGERI ARYOJEDING TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2013  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
**NIP. 196508171998031 003**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Nurul Yaqien, M. Pd**  
**NIP. 197811192006041 001**

: \_\_\_\_\_

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
**NIP. 196508171998031 003**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak**  
**NIP. 196903032000031 002**

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN MALIKI Malang

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
**NIP. 196504031998031 002**

## *Halaman Persembahan*

*Syukur kepada Allah SWT, bahwa Engkau selalu memberikan semua yang terbaik untukku, ujian-ujian-Mu yang dapat membuatku mengerti bahwa hidup itu sangat berharga dan t'pantas untuk disia-siakan,*

*Almarhum Bapak yang selalu menjadi contoh terbaik dalam melakukan segala sesuatu di jalan-Nya,*

*Ibuku tersayang atas doa-doa yang selalu kau panjatkan dalam setiap waktu dan sujudmu, dan atas bimbingan untuk selalu menjadi anak yang bisa kau banggakan*

*Kakakku Ahmad Masyuri Jamil, terima kasih mas buat contoh dan bimbingannya pada adikmu yang masih kurang segala sesuatunya, terima kasih telah menjadi kakak yang baik sekaligus pengganti bapak saat beliau telah tiada.*

*Nomu-nomu gomawo buat sahabatku Ana Kiyomi & Feni ndul Sasmita untuk dukungan doa dan fisik yang t'terhingga, makasih telah menjadi teman yang mampu mamahamiku, dan maaf jika terkadang aku membuatmu jengkel dengan sifat-sifatku, aku hanya makhluknya yang masih banyak salah dan aku selalu butuh dukungan kalian untuk menjadi orang yang lebih baik dan lebih baik lagi.*

*Terima kasih juga buat Lienda Villie, Nurma Kaktuzz, si borjong leli, Shopie, Ayu, ma lala, kalian bagaikan rainbow cake yang begitu indah mewarnai perjalanan menuntut ilmuku selama 4 tahun ini. Tanpa kalian aku t'mungkin menjadi always be the best of my self,hehe*

*Buat pkl-i'13 Kel 6, makasih yaaa..... inspirasi mengerjakan skripsi ini datang saat bersama kalian.*

*Buat Klaibo untuk motivasinya saat di kost, tanpa kalian gak bakal seru tuh maen uno & monopolingnya, itu salah satu obat ampuh penghilang bosan di tengah-tengah mengerjakan skripsi ini*

## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), hlm. 597.

## NOTA DINAS

**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Imadatul Imamah

Malang, 12 Juni 2013

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN MALIKI Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imadatul Imamah

NIM : 09110251

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Active Learning* Tipe  
*Modelling The Way* dan *Reward* Untuk Meningkatkan  
Prestasi Belajar Siswa Kelas VII  
Pada Mata Pelajaran Fiqih  
Di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**

**NIP 196508171998031 0**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2013

**Imadatul Imamah**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â  
Vokal (i) panjang = î  
Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw  
أَي = ay  
أُؤ = û  
أِي = î

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Dzat yang telah melimpahkan rahmat, ni'mat serta karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit tanpa penyangga apapun dan telah menghamparkan bumi dengan segala kehi'matan yang luar biasa yang terkandung di dalamnya.

Sholawat serta salam tetap terhaturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, insan mulia yang telah menghabiskan waktu hanya untuk menuntun umatnya ke arah keselamatan hidup dan sebagai suri tauladan seluruh umat manusia.

Sungguh sesuatu yang sangat luar biasa bagi peneliti, bahwa akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Banyak halangan dan rintangan yang peneliti hadapi, namun atas izin-Nya, tugas ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya meskipun masih banyak kekurangan di dalamnya. Penyelesaian tugas akhir ini bukanlah hasil kerja keras peneliti semata, tetapi juga karena bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala untaian rasa hormat, peneliti bermaksud menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Almarhum bapak, meskipun beliau tidak mendampingiku saat ini, sikap, sifat dan apapun yang dilakukannya semasa hidupnya telah menjadi contoh bagiku dalam segala apa yang aku kerjakan. Ibuku yang sangat aku sayangi, tanpa doa, semangat, serta bimbinganmu aku tidak bisa menjadi seperti sekarang ini. Serta kakakku Akhmad Masyuri Jamil yang aku banggakan, terima kasih

untuk bimbingan dan contoh yang baik selama ini. Dan juga terima kasih untuk keluarga besarku semua.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis hingga terselesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Bapak H. Suryani, M. Ag, selaku kepala sekolah MTs Negeri Aryojeding Tulungagung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Ribhatul Ulya, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran fiqih. Terima kasih atas kerjasamanya yang baik dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.
9. Bapak dan Ibu guru serta Staf Karyawan MTsN Aryojeding Tulungagung yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

10. Adek-adek kelas VII-E yang telah berusaha keras meningkatkan prestasinya, agar penelitian ini berhasil sesuai yang diinginkan.
11. Ana kiyomi, terima kasih untuk doa dan dukungan serta motivasinya selama ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman sekaligus sahabatku 2009, terkhusus: Normalinda Dewi H, Nur fatimatul Fajar, Sofia Fitriani, Leli Purnama, Ayu Rahmawati, Lailatul Muhasonah, sekaligus PKL-I kel 6 2013 serta USA 35, yang selalu ada saat suka maupun duka, dan semoga ilmu yang kita timba bersama-sama menjadi ilmu yang barokah, manfaat bagi kita maupun orang lain. Aamiin.....
13. Terima kasih buat klaibo, tanpa doa dan motivasi dari kalian, aku bukanlah apa-apa.

Semoga amal kebaikan mereka semua diterima dan di balas olah Allah SWT, Aamiin. Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga apa yang penulis sampaikan di dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk memenuhi kekurangannya.

Akhirnya saya haturkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala salah dan kekurangan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya.

Malang, 12 Juni 2013

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :Nilai rerata UAN .....	78
Tabel 4.2 :Nilai <i>pre test</i> kelas VII-E.....	84
Tabel 4.3 :Prestasi Belajar Pada Siklus 1 .....	93
Tabel 4.4 :Prestasi Belajar Pada Siklus 2 .....	103

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1: Proses Penentuan Strategi Pembelajaran, Media, Sumber Belajar....	4
Gambar 3.1: Model Penelitian Tindakan Kelas .....	59
Gambar 4.1: MTs Negeri Aryojeding Tulungagung .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2: Nilai

1. Data nilai sebelum tindakan
2. Format penilaian praktik khutbah dan shalat Jum'at
3. Format penilaian praktik shalat Jenazah

Lampiran 3: Soal Ulangan Harian

Lampiran 4: Kondisi Obyektif Madrasah

Lampiran 5: Foto-foto suasana Kelas

Lampiran 6: Bukti Konsultasi

Lampiran 7: Surat Penelitian

Lampiran 8: Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	10

F. Penegasan Istilah.....	11
G. Hipotesis Penelitian .....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	12

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Implementasi Strategi Pembelajaran.....	15
B. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	15
C. Model Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	17
1. Prinsip-prinsip Pendekatan Belajar Aktif.....	19
2. <i>Active Learning</i> tipe <i>Modelling The Way</i> .....	25
3. Reward (Hadiah).....	27
a. Pengertian Reward .....	27
b. Tujuan Pemberian Reward.....	28
c. Tempat Pemberian Reward .....	28
d. Macam-macam Reward .....	29
D. Prestasi Belajar.....	36
1. Pengertian Prestasi .....	36
2. Pengertian Belajar .....	37
a. Pengertian .....	37
b. Ciri-ciri Belajar .....	39
c. Prinsip Belajar.....	40
d. Tujuan Belajar.....	41
e. Hasil Belajar.....	41
3. Macam-macam Prestasi Belajar.....	42

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	44
E. Implementasi Pembelajaran Active Learning tipe Modelling The Way dan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih .....	51

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian .....	54
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
C. Desain Penelitian .....	58
D. Kehadiran Peneliti.....	59
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
F. Obyek Penelitian .....	60
G. Sumber Data.....	60
H. Instrumen Penelitian .....	61
I. Pengumpulan Data .....	63
J. Analisis Data.....	65
K. Rencana Tindakan .....	67

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	72
1. Latar Belakang Obyek .....	72
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah .....	73
3. Visi Madrasah .....	75
4. Misi Madrasah .....	76
5. Tujuan Madrasah .....	78

6. Prestasi Madrasah .....	78
B. Penyajian dan Analisis Data .....	79
1. Paparan Data Sebelum Tindakan .....	80
2. Paparan Data Saat Tindakan .....	86
a. Paparan Data Pada Siklus I.....	86
b. Paparan Data Pada Siklus II.....	95
c. Temuan Penelitian Pada Siklus I dan II .....	105

## **BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Perencanaan Active Learning tipe Modelling The Way dan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih pada Siklus I dan Siklus II .....	107
B. Pelaksanaan Pembelajaran Active Learning tipe Modelling The Way dan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih pada Siklus I dan Siklus II .....	110
C. Penilaian Pembelajaran Active Learning tipe Modelling The Way dan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih pada Siklus I dan Siklus II .....	113

## **BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
----------------------------	------------

## **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Imamah, Imadatul. 2013. *Implementasi Pembelajaran Active Learning Tipe Modelling The Way dan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

---

Kata Kunci: Pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way*, *reward*, prestasi belajar, mata pelajaran fiqih.

Dalam pembelajaran fiqih, bukan sekedar teori saja yang perlu dijelaskan kepada siswa, tetapi juga meliputi praktik dan pemahaman. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarah pada proses keaktifan siswa supaya mereka memahami apa yang sedang dipelajari yang kelak akan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan pembelajaran *Active Learning* tipe *modelling the way* dan *reward*, yaitu strategi yang menekankan siswa untuk melaksanakan praktik secara langsung dan kekompakkan antar anggota dalam kelompok. Karena ilmu fiqih tidak hanya untuk dipelajari saja, melainkan akan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan strategi *reward* diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam meningkatkan prestasi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) Untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Aryojeding Tulungagung; 2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Aryojeding Tulungagung; 3) Untuk mendeskripsikan hasil penilaian dari implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Aryojeding Tulungagung.

Untuk mencapai tujuan di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, penilaian, refleksi. Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan atau hasil sebagai berikut: 1) Proses perencanaan berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan pada setiap pertemuan. 2) Dalam pelaksanaannya berjalan lancar. Siswa terlihat lebih aktif dan kompak antar sesama anggota kelompok pada saat pembelajaran berlangsung. 3) Dari hasil penilaian, terlihat adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Tingkat prestasi siswa meningkat 0,16%, dari nilai rata-rata *pre test* (sebelum tindakan) sebesar 60,98 meningkat menjadi 77,20 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II meningkat 0,20%, dari nilai *pre test* sebesar 60,98 meningkat menjadi 80,93.

## ABSTRACT

Imamah, Imadatul. 2013. *Implementation of Modelling The Way and Reward's Type of Active Learning To Improve Student Achievement Class VII In Fiqh Subjects In MTs Aryojeding Tulungagung*. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah Science and Teachership Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

---

Keywords: Modeling the way's type of active learning's learning, reward, achievement, fiqh subjects.

In learning fiqh, is not only a theory which need to be explained to the students, but also includes the practice and understanding. For the learning process should be carried out leading to the involvement of the student so that they understand what is being learned that will be implemented in daily life. For that, they need the right strategy in learning fiqh. This study uses a type of learning Active Learning modeling the way and reward, which is a strategy that emphasizes the students to engage in the practice directly and cohesiveness between members of the group. Fiqh is not just knowledge that need to be learned, but it will be implemented in daily life. Reward strategy is expected to foster the spirit and motivation of students to improve achievement.

The objectives of this research are: 1) To describe the type of active learning lesson planning modeling the way and reward in improving student achievement of class VII in MTsN Aryojeding Tulungagung; 2) To describe the implementation process of learning the type of active learning and reward modeling the way in improving student achievement of class VII in MTsN Aryojeding Tulungagung; And 3) To describe the results of the assessment of the implementation of the type of active learning instructional modeling the way and reward in improving student achievement of class VII in MTsN Aryojeding Tulungagung.

To achieve the above objectives, the approach used in this study is a qualitative approach to classroom action research (Classroom Action Research). This study is divided into four stages, namely: planning, implementation and observation, evaluating, reflection. The main instrument of this study is the researchers themselves.

The results of this study obtained the following conclusions: 1) The planning process went according to lesson plans that have been made before the study carried out at each meeting. 2) The implementation goes smoothly. Students were more active and unified among fellow members of the group at the time the learning takes place. 3) From the results of the assessment, there has been an increase in student achievement. Increased levels of student achievement 0,16%, of the value of the average pre-test (before treatment) amounted to 60.98 to 77.20 in Cycle I. the second cycle increased 0.20%, from 60.98 at pre-test value to 80.93.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan.

Siswa sebagai penerima proses yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hidup, sesuai dengan firman-Nya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Mujadalah : 11)<sup>1</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, supaya mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hlm. 109.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berlangsung secara formal, artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Perlu kita ketahui, bahwasannya dalam suatu proses pembelajaran, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting. Tidak hanya sebagai sumber belajar, namun guru juga sebagai fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator. Melihat begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran, sudah seharusnya guru berupaya menggunakan berbagai cara supaya dalam proses pembelajarannya siswa selalu termotivasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Oleh karena itu, setiap guru dituntut kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu bidang studi yang diajarkan pada tingkat MTs adalah fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Fungsi belajar fiqih yang paling penting adalah bagaimana menuntun siswa untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar, tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif daripada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, strategi

belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar.<sup>2</sup>

Namun pada kenyataannya, pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di kelas VII MTsN Aryojeding, masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional. Yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya.

Adapun faktor lain adalah karena basic (dasar) dari siswa yang multi background, ada yang berasal dari sekolah umum dan ada juga yang dari sekolah agama, yang mengakibatkan sebagian dari mereka kurang percaya diri karena belum terlalu lancar dalam menghafal doa-doa serta dalil-dalil ilmu fiqih.

Padahal pembelajaran fiqih itu bukan sekedar teori saja yang diterangkan kepada siswa, tetapi juga meliputi praktek dan pemahaman. Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan siswa supaya mereka memahami apa yang sedang dipelajari dan kelak akan dilaksanakan.

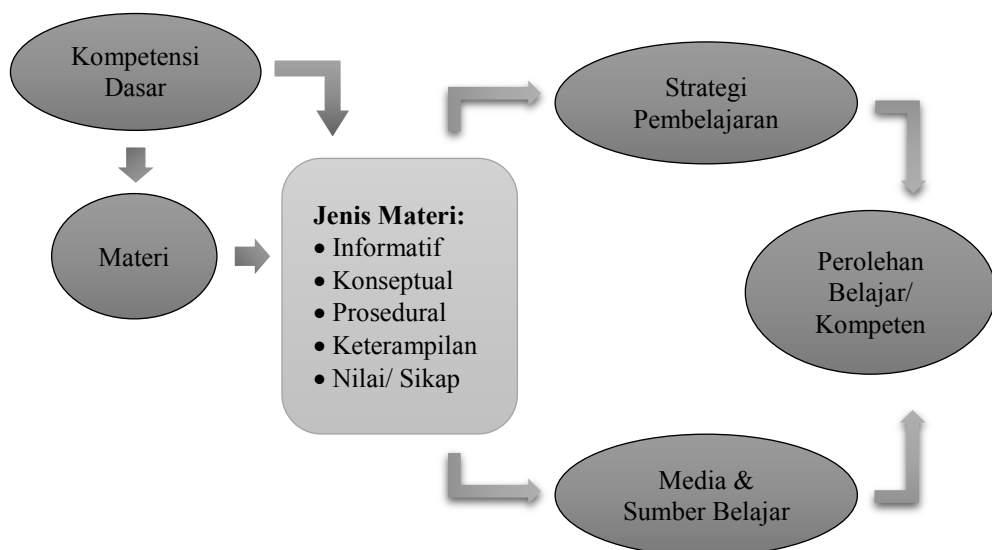
Kompetensi dasar pada mata pelajaran fiqih kelas VII, merupakan kompetensi yang lebih membutuhkan praktek secara langsung yang kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Untuk mengajarkan materi fiqih seperti ini, tentu saja tidak cocok kalau hanya disampaikan dengan

---

<sup>2</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54

ceramah saja. Pencapaian kompetensi akan lebih efektif jika materi-materi tersebut disampaikan dengan menggunakan peragaan secara langsung.

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi, dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu; 1. Jenis kompetensi dasar dan 2. Jenis materi yang akan diajarkan, untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Demikian pula jika mengajarkan materi dari jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.<sup>3</sup> Proses pengembangan strategi pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagaimana gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Proses Penentuan Strategi Pembelajaran, Media, dan Sumber Belajar

<sup>3</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 91.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik jika strategi yang digunakan sesuai, karena antara pendidikan dengan strategi saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.<sup>4</sup> Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Sedangkan strategi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, Supaya siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan prestasi belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan prestasi belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai strategi, baik mengenai kebaikan strategi maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

Salah satu strategi dan strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih yang lebih memfokuskan pada praktek ibadah dan muamalah, antara lain adalah pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way*.

Strategi ini selain menuntut guru menguasai kompetensi juga memberikan contoh kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

*Modelling the way* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang berdiri sendiri dalam suatu proses belajar mengajar, atau dapat digunakan bersama-sama dengan strategi lain dalam suatu kombinasi multistrategi.

Secara umum strategi ini dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan keefektifan tercapainya tujuan pengajaran.

Disamping strategi *modelling the way*, salah satu upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa bisa juga dilakukan dengan pemberian reward kepada siswa. Karena dengan pemberian reward siswa juga lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang terbaik di kelasnya. Dengan adanya reward juga, siswa merasa usaha yang dilakukannya lebih dihargai. Tujuan guru memberikan reward supaya peserta didik lebih bersemangat dan selalu termotivasi dalam belajar. Karena pada hakikatnya, berprestasi tidaknya suatu pembelajaran itu sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada diri siswa.

Berkaitan dengan kedudukan strategi *modelling the way* dan reward sebagai salah satu upaya penyampaian materi pelajaran dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Active Learning Tipe Modelling The Way Dan Reward Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung*”

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri Aryojeding Tulungagung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri Aryojeding Tulungagung?
3. Bagaimana penilaian implementasi *pembelajaran active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri Aryojeding Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri Aryojeding Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri Aryojeding Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas VII MTs Negeri Aryojeding Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua elemen yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dengan hal ini.

1. Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai pengembangan ilmu, dan juga sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
2. Manfaat penelitian secara aplikatif, yang meliputi:
  - a. Individu

Secara individu, peneliti dapat mengetahui strategi, media maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar pembelajaran. Disamping itu, peneliti sadar bahwa dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan

sesuai dengan kemampuan atau kondisi siswa diperlukan pemahaman akan kondisi dan kebutuhan siswa dan kelas, pemilihan strategi dan strategi dalam penyampaian materi yang tepat akan sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Dengan menerapkan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* diharapkan siswa akan dapat menangkap materi pembelajaran fiqih dengan baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

c. Bagi Guru

Penerapan strategi pembelajaran ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru, khususnya guru bidang studi fiqih. Dengan menggunakan strategi ini kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi fiqih lebih termotivasi, dan pemberian reward diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak MTsN Aryojeding sebagai bahan referensi sekolah dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) secara umum.
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, tenaga pendidik, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.
- 3) Sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam pemecahan masalah di dunia pendidikan.

e. Bagi Kalangan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan sumber pengetahuan mengenai pelaksanaan pendekatan pembelajaran melalui strategi ini. Tidak hanya pada mata pelajaran fiqih saja, namun dapat diterapkan pada seluruh aspek pendidikan umum.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup ini untuk membatasi Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu melebar serta untuk memperoleh gambaran awal yang cukup jelas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada implementasi pembelajarn active learning ipe modelling the way dan reward yang dilakukan pada kelas VII-E MTsN Aryojeding Tulungagung dan pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar, adapun waktu penelitian ini dilaksanakan setiap hari sabtu jam pelajaran ke-1 dan 2, untuk lebih membatasi materi yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi ini, maka peneliti memberi batasan pada SK-KD tertentu sebagai berikut:

## **Standar Kompetensi**

5. Melaksanakan tata cara shalat wajib selain salat lima waktu

## **Kompetensi Dasar**

5.1 Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah jum'at

5.2 Mempraktikkan khutbah dan shalat jum'at

5.3 Menjelaskan ketentuan shalat jenazah

5.4 Menghafal bacaan-bacaan shalat jenazah

5.5 Mempraktikkan shalat jenazah

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera di dalam judul penulisan ini, yaitu:

1. Implementasi adalah penerapan dari implemen (alat). Dalam hal ini implemen (alat) yang dimaksud adalah pembelajaran dengan strategi *modelling the way* dan *reward*. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.
2. Pembelajaran *active learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.

3. *Modelling the way* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.
4. *Reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil yang baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan supaya senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.
5. Prestasi Belajar adalah perolehan hasil yang merupakan tingkat keberhasilan siswa selama siswa melakukan aktivitas belajar yang diukur dengan cara *pre test* dan *post test* pada siklus I dan II.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran jawaban sementara dari penelitian ini diperlukan suatu hipotesis, karena hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi, sebagai alternative tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.<sup>5</sup>

Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menerapkan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* pada pelajaran fiqih, terdapat peningkatan hasil prestasi siswa kelas VII-E.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan penelitian ini, maka penulis

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 63

membagi skripsi ini menjadi enam bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini mengemukakan kajian teoritis, yang didalamnya dibahas masalah yang didasarkan pendekatan secara teoritis, yaitu mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang berkisar pada masalah-masalah yang berkaitan dengan implementasi strategi *modelling the way* dan *reward* dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih

**BAB III : Metode Penelitian**

Merupakan strategi penelitian yang mencakup setting penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, rencana tindakan.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Paparan dan analisis data penelitian

## **BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab ini berisi tentang pembahasan dari kajian pustaka dan data hasil penelitian

## **BAB VI : Penutup**

Dalam bab ini menyajikan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, yaitu kesimpulan secara menyeluruh dari uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya serta dilanjutkan dengan saran-saran yang dapat digunakan untuk perbaikan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dimasa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Implementasi Strategi Pembelajaran

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan implemen.<sup>1</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide atau konsep dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan, nilai maupun sikap.

#### B. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara, dengan demikian definisi strategi adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Sumber yang lain menyebutkan bahwa strategi berasal dari kata bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang strategi. Dalam bahasa Yunani strategi berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa strategi adalah merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun manfaat dari penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, tt), hlm. 247

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1997), hlm. 91

<sup>3</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm 35

Pada dasarnya istilah strategi telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari strategi-strategi di dalam pengajaran. Sebagai mana yang kita ketahui, bahwa strategi mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah strategi mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan strategi tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan strategi mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik Supaya dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik Supaya dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Sedangkan pengertian lain dari pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup>

### C. Model Pembelajaran *Active Learning*

*Active Learning* terdiri dari dua kata, yaitu *active* dan *learning*. *Active* berarti *doing things; busy or energetic*.<sup>5</sup> Sedangkan *learning* berarti *wide knowledge gained by careful study*.<sup>6</sup>

Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia kata *active* berarti aktif, giat, bersemangat.<sup>7</sup> Sedangkan *learning* berasal dari bahasa Inggris *learn, learned/learnt* yang artinya mempelajari, *learning* itu sendiri artinya pengetahuan.<sup>8</sup>

Lebih dari 2400 tahun yang lalu Confucius menyatakan:

*What I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa.)

*What I see, I remember* (apa yang saya lihat, saya ingat)

*What I do, I understand* (apa yang saya lakukan, saya faham)

---

<sup>4</sup> UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal Ayat 20.

<sup>5</sup> Selly Wehmeir, *Oxford Advanced Learner's Dictionart* (New York: Oxford Univercity Press, 2004), hlm. 5.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 731.

<sup>7</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. XXXVI, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 9

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 352

Tiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot penting belajar aktif.<sup>9</sup> Terdapat beberapa alasan yang kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang paling menarik adalah perbedaan tingkat kecepatan bicara pengajar dengan tingkat kecepatan kemampuan peserta didik mendengarkan.<sup>10</sup>

Melalui ketiga poin tersebut dapat diketahui bahwa belajar akan lebih berkesan dan bermanfaat apabila peserta didik dapat menggunakan semua alat indra yang dimiliki dengan maksimal. Dengan menggunakan alat indra, telinga, mata, sekaligus menggunakan otak untuk berfikir mengolah informasi yang didapat dan ditambah dengan mengerjakan tugas. Maka dalam proses belajar mengajar akan menyenangkan tanpa adanya beban dalam benak peserta didik dan peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

*Active Learning* merupakan salah satu aplikasi dari teori tentang konsep manusia, menurut Abraham Maslow (*Humanistik*), dimana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, Maslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang.<sup>11</sup>

*Active Learning* mencoba membuktikan bahwa semua anak mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Dengan strategi ini

---

<sup>9</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Belajar Aktif*, terj. Sarjuli, et. Al., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 1

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>11</sup> Umi Machmudah, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 123.

diharapkan potensi siswa dapat terus berkembang dengan dilihat dari tingkat kreatifitasnya dan tentu saja dalam memecahkan masalah.

*Active learning* menjadikan siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa dan guru, dalam hal ini dituntut juga untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta menyediakan prasarana lengkap.<sup>12</sup>

Jadi pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.

### **1. Prinsip-prinsip Pendekatan Belajar Aktif (*Active Learning strategy*)**

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) adalah tingkah laku yang mendasar yang dimiliki oleh siswa yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Sedangkan dalam penerapan strategi belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

merangsang daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*), sebagaimana diungkapkan oleh *Conny Semiawan* bahwa prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif, antara lain sebagai berikut:

**a. Prinsip Motivasi**

Motivasi adalah daya pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Kalau seorang siswa rajin belajar, guru harus menyelidiki apa pendorong motivasinya. Kalau seorang siswa malas belajar, guru harus menyelidikinya mengapa dia berbuat sedemikian. Guru hendaknya menjadi sebagai pendorong, motivator agar motif-motif yang positif dibangkitkan dan ditingkatkan dalam diri siswa. Ada dua jenis macam motivasi, yaitu: motivasi dari dalam anak itu sendiri (*intrinsik*) dan motivasi dari luar diri anak (*ekstrinsik*). Motivasi dalam diri anak dapat dilakukan dengan menggairahkan perasaan ingin tahu anak, keinginan untuk mencoba, dan hasrat untuk maju dan belajar. Motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran misalnya melalui pujian, hukuman, penugasan untuk memperbaiki pekerjaan rumahnya.<sup>13</sup>

**b. Prinsip Latar atau Konteks**

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Sudah jelas, para siswa yang mempelajari sesuatu hal yang baru telah pula

---

<sup>13</sup> Dr. Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 10.

mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan. Karena itu, para guru perlu menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, ketrampilan, sikap, dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Perolehan ini perlu dihubungkan dengan bahan pelajaran baru yang hendak diajarkan guru atau dipelajari siswa. Dalam mengajarkan keanekaragaman tumbuh-tumbuhan atau hewan misalnya, para guru dapat mengaitkannya dengan pengalaman para siswa dengan tumbuh-tumbuhan dan hewan yang dipelihara orang tuanya, yang berada dilingkungan sekitarnya. Dengan cara ini, para siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang baru.<sup>14</sup>

**c. Prinsip Keterarahan atau Fokus Tertentu**

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah, dan para siswa akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat itu dapat tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat ini akan membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar serta akan memberikan arah kepada tujuan yang hendak akan dicapai.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Conny Semiawan, *Op. Cit.*, hlm. 10

<sup>15</sup> Conny Semiawan, *Op. Cit.*, hlm. 11

#### **d. Keterlibatan Langsung/ Pengalaman**

Dalam proses belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. *Edgar Dale* dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.<sup>16</sup>

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Sebagai contoh seseorang yang belajar membuat tempe, yang paling baik apabila ia terlibat langsung dalam pembuatan (*direct performance*), bukan sekedar melihat bagaimana orang membuat tempe (*demonstrating*), apalagi sekedar mendengar orang bercerita bagaimana cara pembuatan tempe (*telling*).

#### **e. Prinsip Pengulangan**

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori belajar ini adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.<sup>17</sup> Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka

---

<sup>16</sup> Dr. Dimiyati dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 45.

<sup>17</sup> Dr. Dimiyati dkk, *Op. Cit.*, hlm. 46

daya-daya yang dilatih dengan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

Ada tiga prinsip pentingnya pengulangan, yakni untuk melatih daya jiwa, membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dalam belajar masih tetap diperlukan latihan/pengulangan. *Gage* dan *Berliner*, metode *drill* dan *stereotyping* adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip-prinsip pengulangan.<sup>18</sup>

#### **b. Prinsip Hubungan Sosial dan Sosialisasi**

Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerjasama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, daripada dikerjakan sendirian oleh masing-masing siswa. Belajar mengenai bangunan yang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam membangun rumah tentu saja akan lebih mudah dan lebih cepat jika para siswa bekerja sama. Mereka dapat dibagi ke dalam kelompok dan kepada setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa.<sup>19</sup>

#### **c. Prinsip Balikan dan Penguatan**

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori *Conditioning* dari *B.F Skinner*. Kalau

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 47

<sup>19</sup> Dr. Conny Semiawan, *Op. Cit.*, hlm. 11

pada teori *Conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *Operant Conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya *Thorndike*. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi.<sup>20</sup>

#### **d. Prinsip Memecahkan Masalah**

Seluruh kegiatan siswa akan terarah jika didorong untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Guna mencapai tujuan-tujuan, para siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditimbulkan jika para siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahan. Para guru hendaknya mendorong para siswa untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa. Jika prinsip pemecahan masalah ini diterapkan dalam proses belajar mengajar nyata dikelas, maka pintu ke arah cara belajar siswa aktif mulai terbuka.

---

<sup>20</sup> Dr. Dimiyati dkk, *Op. Cit.*, hlm. 48

## 2. *Active Learning tipe Modelling The Way*

Model pembelajaran *modeling the way* merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*). Strategi ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.<sup>21</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran *active learning* tipe *modeling the way* adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut peserta didik untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
- b. Bagilah peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- c. Berikan kepada peserta didik waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- d. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.

---

<sup>21</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76.

<sup>22</sup> *Ibid.*,

- e. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- f. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Melihat langkah-langkah pembelajaran di atas, keberhasilan pembelajaran *active learning* tipe *modeling the way* merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing tetapi perlu adanya kerjasama anggota kelompok. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang menganjurkan untuk saling bekerjasama:

.... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya: “*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya*”. (Q.S Al-Maidah: 2)

Dengan adanya kerjasama tersebut, peserta didik dapat saling menutupi kekurangan masing-masing dengan saling bertukar dan menerima pendapat sesama peserta didik.

Kelebihan model ini adalah:

- a. Melatih berpikir dan bertindak kreatif
- b. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menghadap masalah yang dihadapi secara tepat.

- c. Melatih kerjasama keterampilan peserta didik.

Kekurangan model ini adalah:

- a. Membutuhkan keaktifan dari masing-masing peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik yang pasif, tentu seluruh anggotanya akan pasif, sehingga akan menyulitkan mereka dalam proses belajar.

### 3. Reward (Hadiah)

#### a. Pengertian Reward

Reward merupakan suatu bentuk teori reward positif yang bersumber dari aliran behavioristik yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov dan kawan-kawannya dengan teori S-Rnya. Reward adalah suatu bentuk perlakuan positif subyek. Reward atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.<sup>23</sup>

*Reward* (hadiah) adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru atas keberhasilan siswa dalam melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh guru.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77

<sup>24</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 92.

Menurut M. Ngalim Purwanto, “reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan”.<sup>25</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa reward (hadiah) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan Supaya senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

#### **b. Tujuan Pemberian Reward**

Pemberian hadiah atau *reward* sangat berarti bagi anak yaitu :

1. Memberikan semangat baru untuk melakukan kegiatan yang akan diberikan
2. Menghargai karya orang lain
3. Membentuk jiwa professional siapa yang kerja akan mendapatkan jasa
4. Meningkatkan daya saing siswa
5. Membesarkan hati anak

#### **c. Tempat pemberian *reward***

Dalam memberikan hadiah sebaiknya dapat dilakukan di :

- 1) Di ruang kelas

Setiap anak melakukan keberhasilan mengerjakan sesuatu harus mendapatkan hadiah / *reward* dari guru dan

---

<sup>25</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

temannya. Tepuk tangan, ucapan selamat, bagus, seratus untuk si Pulan, memberikan poin kegiatan / aktivitas pada daftar nilai, dapat meningkatkan semangat dan keberanian serta rasa percaya diri untuk meraih keberhasilan lagi. Tetapi bagi mereka yang kurang beruntung jangan langsung dihakimi, alangkah baiknya mendapat saran dan harapan serta dorongan sehingga tidak mematahkan semangat anak untuk mengerjakan kembali.

2) Di luar kelas

Dimana saja kita menemui anak yang melakukan keberhasilan kita perlu memberikan hadiah pada saat itu juga. Namun juga bisa kita berikan pada waktu-waktu tertentu seperti: upacara, kenaikan kelas, perpisahan, dll. Alangkah bijaksananya jika setiap anak melakukan keberhasilan mengerjakan sesuatu akan mendapatkan hadiah/ reward dari guru, walaupun hanya dengan ucapan “bagus”.

**d. Macam-macam *reward* antara lain:**

Menurut Sardiman, macam-macam *reward* adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian angka atau nilai
- b. Pemberian hadiah
- c. Pemberian pujian

d. Pemberian penghargaan<sup>26</sup>

Untuk lebih jelas Sardiman menguraikannya sebagai berikut:

(1) Pemberian angka atau nilai

Angka sebagai simbol kegiatan belajar, dalam penelitian ini angka yang dimaksud berupa bonus nilai/tambahan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Salah satu contohnya adalah pada saat siswa mengerjakan tugas dengan baik, guru memberikan bonus nilai kepada siswa tersebut. Secara tidak langsung hal tersebut dapat memotivasi siswa yang lain untuk mengerjakan tugas juga, supaya mendapat bonus nilai. Selain sebagai motivasi berprestasi bonus nilai secara tidak langsung juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

(2) Pemberian hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Sebagian siswa merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atas prestasinya yang baik atau nilai yang baik disekolah oleh guru mereka maupun orangtua.

---

<sup>26</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 89

### (3) Pemberian pujian

Pemberian pujian disini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi berprestasi maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa sehingga prestasi belajar siswa ikut meningkat.

### (4) Pemberian penghargaan

Semua hal yang dilakukan oleh siswa harus dihargai. Supaya siswa tidak merasa perbuatannya sia-sia. Penghargaan yang bisa diberikan kepada siswa dapat berupa piagam, piala atau sertifikat.

Maksud dari pendidik memberi reward (hadiah) kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.<sup>27</sup> Dalam agama Islam juga mengenal strategi reward (hadiah), ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat-Nya yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh seperti; sholat,

---

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *loc. Cit.*

puasa, membaca al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan, yaitu dalam Q.S. al-Baqarah ayat 261.<sup>28</sup>

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (hadiah) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah: 261)

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa strategi reward (hadiah) mendidik kita untuk berbudi luhur, maka diharapkan Supaya manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam hidup dan kehidupan di dunia.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian reward (hadiah) dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi siapa saja yang berprestasi, dengan adanya reward (hadiah) itu siswa akan lebih giat belajar karena dengan adanya reward (hadiah) itu siswa menjadi termotivasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasa Ayat Ahkam* (Jakarta: Pena Qur'an, 2002), hlm. 45.

terbaik, untuk itulah pentingnya strategi reward (hadiah) di terapkan di sekolah.

Dalam memberikan reward (hadiah) seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan reward (hadiah), seorang guru harus selalu ingat akan maksud reward (hadiah) dari pemberian reward (hadiah) itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil lebih baik dari pada biasanya, mungkin sangat baik diberi reward (hadiah). Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana, jangan sampai reward (hadiah) menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapat reward (hadiah).

Kalau kita perhatikan apa yang telah diuraikan tentang maksud reward (hadiah), serta macam-macam reward (hadiah) yang baik diberikan kepada siswa, ternyata bukanlah soal yang mudah. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum memberikan reward (hadiah) pada siswa yaitu:

- a. untuk memberi reward (hadiah) yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul siswanya dan tahu menghargai dengan tepat. Reward (hadiah) dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Reward (hadiah) yang diberikan kepada seorang siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa

lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat reward (hadiah).

- c. Memberi reward (hadiah) hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi reward (hadiah) dan penghargaan akan menjadi hilang arti reward (hadiah) itu sebagai alat pendidikan.
- d. Janganlah memberi reward (hadiah) dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi reward (hadiah) yang diberikan kepada seluruh kelas. Reward (hadiah) yang telah dijanjikan lebih dahulu hanyalah akan membuat siswa terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa siswa yang kurang pandai.
- e. Pendidik harus berhati-hati memberikan reward (hadiah), jangan sampai reward (hadiah) yang diberikan pada siswa diterima sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.<sup>29</sup>

Ada beberapa pendapat para ahli pendidikan terhadap reward (hadiah) sebagai alat pendidikan. Sebagian menyetujui dan menganggap penting reward (hadiah) itu dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati siswa. Sebaliknya ada pula ahli-ahli pendidikan yang tidak suka sama sekali menggunakan reward (hadiah). Mereka berpendapat bahwa reward (hadiah) itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada siswa. Menurut pendapat mereka,

---

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 184

seorang guru hendaklah mendidik siswa supaya mengerjakan dan berbuat yang baik dengan tidak mengharapkan pujian atau reward (hadiah), tetapi semata-mata karena pekerjaan atau perbuatan itu memang kewajibannya.

Sedangkan pendapat yang terakhir adalah terletak diantara keduanya, sebagai seorang pendidik hendaknya menginsafi bahwa yang dididik adalah siswa yang masih lemah kemauannya dan belum mempunyai kata hati seperti orang dewasa. Dari mereka belumlah dapat dituntut supaya mereka mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan dan keinsafannya sendiri. Perasaan kewajiban mereka masih belum sempurna, bahkan pada siswa yang masih kecil boleh dikatakan belum ada. Untuk itu, maka pujian dan reward (hadiah) sangat diperlukan pula dan berguna bagi pembentukan kata hati dan kemauan.<sup>30</sup>

Setelah mengetahui beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas dapatlah disimpulkan, reward (hadiah) juga sangat penting tapi ada juga dampak negatifnya, untuk itu seorang guru harus memberitahu kepada siswa bahwa berbuat baik bukan karena mengharap suatu pujian atau reward (hadiah), maka seorang guru harus selalu ingat akan syarat-syarat reward (hadiah) seperti yang diuraikan di atas.

---

<sup>30</sup> M. Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm. 184-185

Reward (hadiah) adalah alat yang mendidik, maka dari itu reward (hadiah) tidak boleh berubah sifatnya menjadi upah. Upah adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai ganti rugi dari suatu pekerjaan atau suatu jasa. Upah adalah sebagai pembayar suatu tenaga, pikiran, atau pekerjaan yang telah dilakukan seseorang. Sedangkan reward (hadiah) sebagai alat pendidikan tidaklah demikian, untuk itu seorang guru harus selalu ingat maksud dari pemberian reward (hadiah) itu.<sup>31</sup>

#### **D. PRESTASI BELAJAR**

##### **1. Pengertian Prestasi**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. WJS Poewadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 182

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: USAHA NASIONAL, 1994), hlm. 20

Dapat disimpulkan bahwasanya prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

## **2. Pengertian Belajar**

### **a. Pengertian**

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini kita akan berkenaan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar.<sup>33</sup>

- 1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT . Bumi Aksara. 2001). hlm. 27

2) Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- 2) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
- 3) Di dalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 4) Hasil belajar yang utama ialah pola tingkah laku yang bulat.
- 5) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- 6) Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.

## **b. Ciri-ciri Belajar**

Ciri-ciri belajar senada juga diungkapkan oleh Baharuddin dan Wahyuni,<sup>34</sup> yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Selain pengertian belajar dan pembelajaran yang dikemukakan di atas, berikut ini adalah pengertian belajar menurut beberapa pakar.

### 1) Hilgard dan Bower

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi, perubahan tingkah laku dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2007). hlm. 15-16

<sup>35</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002). hlm.

## 2) Gagne

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.<sup>36</sup>

## 3) Cronbach

*“Learning is show by a change ini behavior as result of experience (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)”*<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersikap tetap.

### **c. Prinsip Belajar**

Menurut Suprijono, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.<sup>38</sup>

- 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- 2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- 3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- 4) Positif atau berakumulasi.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*,

<sup>37</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2009). hlm. 2

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm. 4-5

- 5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- 6) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”.
- 7) Bertujuan dan terarah

#### **d. Tujuan Belajar**

Menurut Suprijono, tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

#### **e. Hasil Belajar**

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.<sup>39</sup>

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm. 5

merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

### **3. Macam-macam Prestasi Belajar**

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf

pencapaian prestasi. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi belajar mengemukakan “pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.<sup>40</sup> Dengan demikian prestasi belajar di bagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

- a) Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta). Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
- b) Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa). Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.
- c) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua,

---

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 150.

maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>42</sup>

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 3 yaitu:

- 1) faktor internal atau faktor dalam diri siswa,
- 2) faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, dan
- 3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>43</sup>

Uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal
  - (a) Faktor Jasmaniah
    - (1) Faktor Kesehatan

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 151-152

<sup>42</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007) , hlm. 19

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 130.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Kondisi umum jasmani misalnya kebugaran organ-organ tubuh akan mempengaruhi perilaku belajar. Kondisi tubuh yang lemah atau sakit dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga mengganggu proses belajar dalam diri individu. Kondisi panca indra mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Seseorang yang memiliki kemampuan pendengaran dan penglihatan yang buruk akan sulit dalam menyerap materi pelajaran sehingga menyebabkan terhambatnya proses penyerapan informasi yang dilakukan oleh memory.<sup>44</sup>

## (2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Jika ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu yang dapat mengurangi pengaruh kecacatan.<sup>45</sup>

## (b) Faktor Psikologis

### (1) Intelegensi/kecerdasan siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi

---

<sup>44</sup> Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UM Press, 2003), hlm 35

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm 55

seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

## (2) Perhatian

Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan dinamakan perhatian. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, perhatian bisa dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin intensif perhatian belajar makin berhasil belajar, oleh karenanya materi dan penyampaian sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif.<sup>47</sup>

## (3) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses

---

<sup>46</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hlm 20-21

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.<sup>48</sup>

#### (4) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>49</sup> Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>50</sup>

#### (5) Bakat

Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 130.

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Grafika Offset, 2005), hlm. 106.

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

sedang di pelajarnya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.<sup>51</sup>

(6) Minat

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa supaya tertarik terhadap materi pelajaran yang akan di pelajarnya.<sup>52</sup>

(c) Faktor Kelelahan

(1) Kelelahan Jasmani.

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang pada bagian-bagian tertentu. Ini juga sangat mempengaruhi belajar siswa, yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

(2) Kelelahan Rohani.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini juga sangat

---

<sup>51</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm 25

<sup>52</sup> *Ibid.*,

mempengaruhi dalam belajar siswa dan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

## 2) Faktor Ekstern

### (a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa. Karena lingkungan keluarga yang pertama-tama membentuk kepribadian siswa, apakah keluarga akan memberikan pengaruh positif atau negatif. Pengaruh ini terlihat dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga dan sebagainya.<sup>53</sup>

### (b) Faktor Sekolah

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah faktor sekolah. Siswa akan mempunyai prestasi yang baik apabila sekolah yang ditempati menggunakan pendekatan belajar yang baik, kurikulum yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, adanya hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, terwujudnya disiplin sekolah, lengkapnya alat-alat belajar, serta tersedianya sarana dan prasarana untuk belajar.<sup>54</sup>

### (c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi

---

<sup>53</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm. 60.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

karena keberadaan siswa di tengah-tengah masyarakat, faktor dari masyarakat ini antara lain tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.<sup>55</sup>

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipelajari sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang di rekayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar.<sup>56</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam,<sup>57</sup> yaitu:

#### (a) Faktor-faktor stimuli belajar

- (1) Panjangnya bahan pelajaran
- (2) Kesulitan bahan pelajaran
- (3) Berartinya bahan pelajaran
- (4) Berat ringanya tugas
- (5) Suasana lingkungan eksternal

#### (b) Faktor-faktor Metode Belajar

- (1) Kegiatan berlatih atau praktek
- (2) Resitasi selama belajar

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 60-70.

<sup>56</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 139.

<sup>57</sup> Abu Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta,1991) hlm 131-139

- (3) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar
- (4) Bimbingan dalam belajar
- (5) Kondisi-kondisi insentif
- (c) Faktor-faktor Individual
  - (1) Kematangan
  - (2) Faktor usia kronologis
  - (3) Faktor perbedaan jenis kelamin
  - (4) Kapasitas mental
  - (5) Kondisi kesehatan jasmani dan rohani
  - (6) Motivasi

**E. Implementasi Pembelajaran *Active Learning* tipe *Modelling The Way* dan *Reward* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih.**

Implementasi Strategi *Modelling The Way* yang sebelumnya pernah diterapkan dengan judul Implementasi Metode *Modelling The Way* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012 oleh Titik Nurwulan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pada penelitian Titik Triwulan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh berupa hasil aktivitas siswa, hasil tes, pengolahan pembelajaran, dan hasil respon siswa.

Dari hasil penelitian Titik, hasil analisis data didapatkan bahwa, (a) Aktivitas belajar matematika siswa selama pembelajaran secara keseluruhan efektif. Hal ini dapat dilihat dari aspek pengamatan yang dilakukan siswa tiap siklus aktivitas siswa yang termasuk kategori efektif lebih banyak daripada yang tidak efektif. (b) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I (75%), siklus II (92%). (c) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan baik. (d) Siswa sangat tertarik terhadap pembelajaran yang telah diterapkan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran aktif *Modelling the Way* membuat siswa lebih memahami materi, lebih aktif belajar dan lebih berani mengungkapkan pendapat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo.<sup>58</sup>

Adanya penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa strategi *modelling the way* dapat meningkatkan kualitas belajar siswa mendorong peneliti untuk melakukan implementasi strategi *modelling the way* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena menurut peneliti, strategi ini adalah salah satu strategi yang menuntut siswa untuk aktif dan kompak dalam pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini diharapkan siswa dapat

---

<sup>58</sup> Titik Nurwulan, "Implementasi Metode *Modelling The Way* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2012.

memahami materi dengan baik serta pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan pemahaman yang baik dari peserta didik, diharapkan prestasi siswa dapat meningkat lebih baik dari prestasi sebelum menerapkan strategi ini. Dan materi yang di pelajari diharapkan benar-benar diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Aryojeding yang terletak di jalan raya Blitar-Tulungagung Aryojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Subyek penelitian yang diambil adalah kelas VII-E. Waktu pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Kelas VII-E berjumlah 41 siswa, laki-laki 18 dan perempuan 23 siswa.

Latar belakang sosial-ekonomi siswa mayoritas masih dalam kategori menengah ke bawah. 90% siswa hanya memiliki buku modul saja sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. 70 % siswa berasal dari sekolah dasar, yang pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran umum dibanding pembelajaran keagamaan. Ini mengakibatkan banyak siswa yang belum lancar tentang baca tulis Al-Qur'an. Maka dari itu diharapkan sebisa mungkin guru harus bisa memberikan strategi yang pas dengan kondisi kelas ini.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Dalam suatu penelitian ilmiah, kita mengenal dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam studi penelitian diperlukan jenis pendekatan yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ada sebelas karakteristik yang harus dipenuhi, yaitu: 1. Latar alamiah, 2. Manusia sebagai alat, 3. Metode kualitatif, 4. Analisis data secara induktif, 5. Teori dari dasar (*grounded theory*), 6. Deskriptif, 7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, 11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>2</sup>

Metode penelitian berfungsi sebagai bahan instrumen untuk menentukan kemana arah kegiatan penelitian. Sebagaimana tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab I, maka jenis pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami interaksi antara penggunaan metode *modelling the way* dan *pemberian reward* dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 21.

menggunakan jenis penelitian *field* atau observasi langsung ke objek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor fungsi metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan yang dimaksud penelitian deskriptif di sini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas dan mengkaji berbagai kondisi, situasi dan berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti, sehingga peneliti secara reflektif dapat menganalisis, mensistensis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam artian, dengan melakukan PTK, peneliti dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga lebih efektif.<sup>4</sup> Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif-partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 102.

dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Secara sederhana daur ulang dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan), sebagaimana berikut,<sup>6</sup> secara garis besar, dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:<sup>7</sup>

1. Perencanaan (*Planning*), Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Action*) tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

Pada tahap ini rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti akan dilaksanakan oleh guru, oleh karena itu pengamatan secara intensif dilakukan oleh peneliti dan menjadi tanggung jawab peneliti.

---

<sup>5</sup> Wahidmurni. *Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Menuju Praktek* (Malang : UM Pess, 2008), hlm. 33.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 104-105

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 108-109

3. Pengamatan (*Observing*) tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*) tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

Data yang diperoleh dari tindakan kelas dianalisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan keberhasilan pada saat menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* pada materi “Khutbah Jum’at, Shalat Jum’at, dan Shalat Jenazah”. Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan pada saat menganalisis yaitu: kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana pembelajaran yang dibuat, kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa, dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.<sup>8</sup>

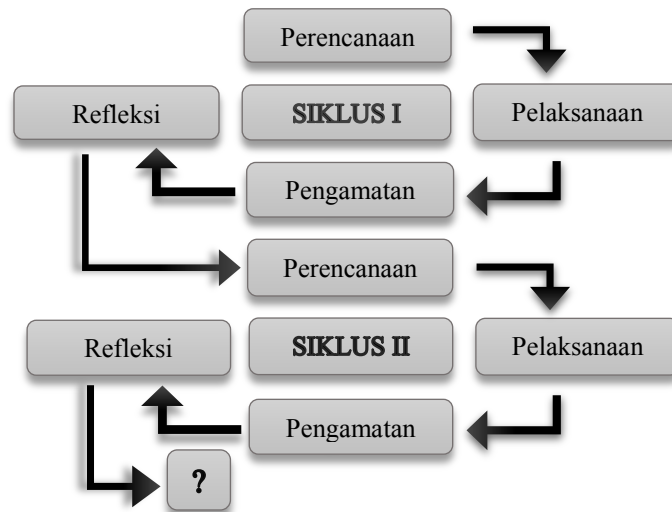
### **C. Desain Penelitian**

Desain dari penelitian tindakan kelas ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi pada siklus pertama. Kemudian

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 16

dilanjutkan pada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi pada siklus kedua. Seperti pada gambar model penelitian di bawah ini.



Gambar 3.1: Model Penelitian Tindakan Kelas

#### D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian PTK ini kehadiran peneliti adalah mutlak, peneliti terlibat langsung di dalam kelas, untuk penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan) tugas peneliti sebagai pemberi arahan implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward*, sekaligus sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

#### E. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013, pada bulan januari-maret 2013.

## **F. Obyek Penelitian**

Adapun informan yang paling tepat dan sesuai dengan judul penelitian ini adalah para siswa kelas VII-E MTsN Aryojeding Tulungagung dan guru mata pelajaran fiqih. Dan sebagai informan tambahan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan para guru yang lain.

## **G. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>9</sup>

Sedangkan data adalah kumpulan catatan lapangan yang tersedia untuk dianalisis dengan mencatat hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm. 172.

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes sebelum tindakan dan skor hasil sesudah tindakan.
2. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat penggunaan strategi *modelling the way* dan *reward* pada pelajaran fiqih berlangsung.
3. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-E MTsN Aryojeding Tulungagung.

Sedangkan untuk jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan interview, keaktifan siswa ketika KBM, foto-foto kegiatan pembelajaran saat penerapan strategi, sumber tertulis yang berasal dari jurnal, arsip sekolah, dan lain-lain. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu data hasil evaluasi pre test dan post test, lembar observasi, dan data-data lain yang berbentuk angka.

#### **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Instrumen utama

Instrumen utama pada penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri. Karena penelitalah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas. Karena

peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian, maka seorang peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas harus:

- a. Responsif terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan. Jadi peneliti harus selalu respon terhadap segala sesuatu yang terjadi.
- b. Adaptif dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
- c. Menekankan aspek holistik, karena manusialah yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian-kejadian yang membingungkan ke dalam posisinya secara keseluruhan.
- d. Pengembangan berbasis pengetahuan, hanya peneliti yang dapat berpikir mengungkapkan, menyusun, dan memahami apa yang diteliti sehingga peneliti benar-benar menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian.
- e. Memproses dengan segera, peneliti yang mampu segera memproses data di tempat, membuat generalisasi, di dalam situasi yang sengaja diciptakan.
- f. Klarifikasi dan kesimpulan, peneliti juga dapat membuat kesimpulan di tempat, dan langsung meminta klarifikasi, pembetulan, atau elaborasi kepada subyek yang diteliti.

g. Kesempatan eksplorasi, yakni menguji validitas, dan memahami penelitian dengan pemahaman yang tinggi dari penelitian biasa.<sup>10</sup>

## 2. Instrumen pendukung

Instrumen ini berupa pedoman pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan observasi. Dan tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa skor tugas kelompok dan skor tugas individu.

Pedoman observasi lapangan dibuat sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## I. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>11</sup>

Melalui percakapan dengan siswa dan guru di akhir pembelajaran mengenai implementasi strategi *modelling the way* dan *reward* pada mata pelajaran fiqih.

Adapun jenis interview yang digunakan oleh peneliti adalah interview terkontrol, pertanyaan yang ditanyakan kepada siswa dan guru adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah terencana.

---

<sup>10</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 96-97

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

## 2. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitian, dengan metode ini maka peneliti bisa mendapatkan data langsung dengan melihat aktifitas guru dan siswa selama diterapkan *modelling the way* dan *rewrad* pada proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Pada observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dan juga observasi aktivitas kelas. Pada observasi partisipatif, yaitu peneliti terjun langsung secara parsipatif dan aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti yang menjadi pengarah acara. Supaya sebuah peristiwa terarah sesuai dengan skenario peneliti sekaligus menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data, sedangkan pada observasi aktivitas kelas, yaitu peneliti memperhatikan tingkah laku siswa secara langsung selama KBM berlangsung.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup>

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang visi dan misi sekolah, data siswa dan lokasi serta data yang berkenaan dengan hasil prestasi belajar siswa yang terlihat pada hasil *pre test* dan *post test*.

### **4. Pengukuran Test Prestasi Belajar**

Tes prestasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan strategi *modelling the way* dan *reward* pada mata pelajaran fiqih. Data yang diperoleh oleh peneliti untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dengan membandingkan hasil evaluasi *pre test* dengan *post test*.

### **J. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan strategi *modelling the way* dan *reward* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 236

kualitatif. Menurut FX Soedarsono mengatakan: jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.<sup>13</sup>

Menurut Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi, dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.<sup>14</sup>

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.<sup>15</sup>

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat

---

<sup>13</sup> FX Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 26

<sup>14</sup> Milles Matthew B. Dan Huberman A Michael. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hlm. 16

<sup>15</sup> FX Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 26

menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase Peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.<sup>17</sup>

## **K. Rencana Tindakan**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran fiqih di kelas VII-E yang menggunakan implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Di kelas ini jam pelajarannya adalah jam ke-I (07.30-08.10) yang kemudian dilanjutkan jam ke-II (08.10-08.50). Untuk itu peneliti merumuskan strategi penelitian dari hal persiapan, perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi. Penelitian ini dimulai dari persiapan peneliti untuk mempersiapkan suatu metode sebelum materi tersebut diberikan yaitu membuat skenario pembelajaran sebelum mengajar, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas dan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 25

<sup>17</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.73

menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam kelas tersebut. Setelah peneliti menentukan suatu metode untuk diterapkan maka peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu setengah bulan dengan 6 kali pertemuan terhitung sejak tanggal 14 Januari 2013 sampai selsesai.

a. Alat meliputi:

- 1) Papan Tulis
- 2) Spidol, penghapus
- 3) Buku Modul Fiqih
- 4) Buku Fiqih kelas VII kurikulum 2008 Penerbit Erlangga

b. Personalia

Personalia yang diteliti adalah kelas VII-E MTs Negeri Aryojeding yang berjumlah 41 anak yang mana kelas ini termasuk anak yang beragam karakter, memiliki background sosio-ekonomi yang berbeda.

## **2. Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way*,
- d. Kemudian mereka mempraktikkan materi yang telah di diskusikan

- e. Memberi arahan yang berkaitan dengan tugas-tugas yang akan dibebankan pada siswa
- f. Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran

### **3. Observasi dan Interpretasi**

Observasi adalah mengetahui data secara langsung pada lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan sejak pertemuan pertama masuk kelas yaitu pada tanggal 7 Januari 2012 sesuai dengan rencana pengajaran yang telah dibuat.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data yang lebih akurat dan supaya data yang diperoleh tidak hilang, maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan-catatan dari hasil data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Teknik perekaman yang dilakukan adalah dengan membuat catatan berdasarkan perkembangan siswa setiap hari, penilaian pemahaman setelah pembelajaran dengan implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward*.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan dan untuk mengetahui efektifitas implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti mengamati hasil penilaian pemahaman serta materinya dan melihat keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas modul maupun latihan harian

dan pada saat mempertanggungjawabkannya, sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui efektifitas penerapan metode modelling the way dan pemberian reward dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **4. Analisis dan Refleksi**

##### **a. Analisis**

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama dilapangan dan disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas.

Peneliti harus menganalisis hasil data yang telah diperoleh, gunanya untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode modelling the way dan pemberian reward ini siswa dapat lebih baik prestasi belajarnya. Sedangkan analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam mengadakan analisis data perlu memperhatikan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan prosedur sebagai berikut, setelah peneliti mendapatkan data di lapangan dan kemudian melakukan perekaman data atau peneliti perlu kiranya untuk mengolah data tersebut atau perlu mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti memproses data yang telah diperoleh dengan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh, dengan harapan data yang diperoleh dapat mewakili apa yang dicari oleh peneliti. Setelah data diperoleh

peneliti mulai menganalisis data untuk mendapatkan apa yang ingin diperoleh dari data-data tersebut. Dengan data tersebut dapat digunakan untuk menyusun refleksi.

#### **b. Refleksi**

Refleksi merupakan pelaksanaan atau interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Setelah data didapat dan peneliti menemukan apa yang telah diinginkan yaitu adanya data pendukung bahwa dengan penerapan metode modelling the way dan pemberian reward ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar, mata pelajaran fiqih kelas VII-E MTs Negeri Aryojeding yang dibuktikan dengan prestasi belajar siswa yang meningkat, karena siswa dituntut untuk dapat hafal dan faham serta mengerti tentang materi fiqih.

Dari sini peneliti perlu mengadakan kajian ulang atau refleksi ulang apakah hal semacam ini akan berlangsung sementara atau dapat digunakan untuk selamanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Uraian berikut ini adalah upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal berikut, nantinya kita akan mengetahui apakah implementasi strategi *modelling the way* dan *reward* pada pelajaran fiqih materi *shalat wajib selain shalat lima waktu* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Objek**

MTs Negeri Aryojeding terletak di Jalan Raya Blitar Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Berdiri pada tahun 1968 dengan waktu belajar dilaksanakan pada pagi hari, mulai jam 07.00-14.00 untuk kelas reguler dan 07.00-16.00 untuk kelas khusus.



Gambar 4.1: MTs Negeri Aryojeding Tulungagung

## **2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Pada tahun 1964 beberapa tokoh muslim di Desa Aryojeding dan sekitarnya mendirikan lembaga pendidikan setingkat dengan SMP, yaitu PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). Pendirian lembaga pendidikan tersebut dipelopori oleh Bapak H. Mansur dan Bapak Hasyim Aly. Pada waktu itu status pendidikan tersebut adalah masih swasta.

Kemudian pada tahun 1968 Bapak Ustadz Hasyim Aly selaku wakil dari tokoh masyarakat mengusulkan ke Departemen Agama Republik Indonesia di Jakarta untuk mengubah PGAP menjadi MTs AIN.

Karena lembaga pendidikan PGAP pada waktu itu sudah dianggap layak dengan adanya siswa yang cukup banyak dan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, maka pemerintah menetapkan kebijakan baru tentang status lembaga pendidikan tersebut. Kemudian pada tanggal 23 Juli 1968, pemerintah menetapkan perubahan status yang tadinya mempunyai status swasta berubah menjadi negeri, yang pada mulanya bernama PGAP berubah menjadi MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Aryojeding yang pada waktu itu dikepalai oleh Bapak Sukatno.

Pada tahun 1978, pemerintah membuat kebijakan baru yang berkaitan dengan pemberian nama lembaga tersebut. Yakni, dari MTs AIN berubah menjadi MTsN Aryojeding, yang pada saat itu dikepalai oleh Drs. H. Ahmad Cholid.

MTsN Aryojeding merupakan MTsN yang tertua di Tulungagung yang menjadi pusat rayon ujian negara. MTsN Aryojeding ini membawai beberapa MTs yang berada di Blitar, MTs di Tulungagung, dan MTs yang berada di Trenggalek, seperti MTs Kauman Srengat, MTs Tunggangri, MTs Kampak Trenggalek, MTs Ma'arif Ngantru (Pucung), sehingga MTsN Aryojeding pernah menjadi induk dari MTs yang berada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 1990 yang menjadi Kepala MTs Negeri Aryojeding adalah Bapak Drs. H. Miftahul Huda. Kemudian tahun 1997, pemerintah membuat kebijakan bahwa MTs filial harus ditiadakan atau harus berubah statusnya menjadi MTs Negeri atau Swasta. Dengan adanya kebijakan tersebut maka MTs yang dahulu berada di bawah MTsN Aryojeding harus mengubah statusnya menjadi MTs Negeri atau Swasta sesuai dengan kondisi di masing-masing MTs tersebut. Sehingga MTsN Aryojeding tidak lagi membawahi sejumlah MTs yang berada di sekitar Tulungagung.

Pada tahun 2001, MTsN Aryojeding berada dibawah kepemimpinan Drs. H. Widji. Dan pada saat itu masih menjadi sub rayon ujian negara dan menjadi KKM (Kelompok Kerja Madrasah), yaitu yang terdiri dari :

- a. MTs Darussalam Aryojeding
- b. MTs Ar-rosydiyah Sumberagung
- c. MTs PSM Tanen Rejotangan

Perkembangan MTsN Aryojeding ini semakin lama semakin baik utamanya dalam hal kuantitas siswa bahkan dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini dapat diketahui dari keadaan siswa yang semakin bertambah banyak, maupun dapat diketahui dari pesatnya perkembangan gedung yang dibarengi dengan bertambahnya sarana dan prasarana yang semakin lengkap dan memadai sehingga saat ini pun masih melakukan pembangunan prasarana yang lain.

Pada Tahun 2006 ada pergantian Kepala Madrasah dari Drs. H. Widji digantikan oleh Drs. Nur Rohmad, M.Pd. dibawah kepemimpinan yang baru perkembangan Madrasah semakin meningkat, siswa semakin bertambah, baik dari perbaikan gedung maupun penambahan gedung. Kepemimpinan Drs. Nur Rohmad, M.Pd sampai tahun 2010 dan digantikan Oleh Drs. H. Moh. Maksun, M.Ag.

Drs. H. Moh. Maksun, M.Ag menjabat sebagai Kepala Madrasah selama 1 tahun mulai 2010 sampai 2011, karena adanya rolling beliau diangkat sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SLTP dan SLTA dilingkungan Kementerian Agama Kab. Tulungagung dan Kepemimpinan pada MTsN Aryojeding digantikan oleh H. Suryani, M.Ag sampai sekarang.

### **3. Visi Madrasah**

Terbentuknya generasi yang beriman, bertaqwa dan handal.

#### **4. Misi Madrasah**

##### **a. Misi:**

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran kontekstual teaching learning /CTL.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Meningkatkan sarana prasana pendidikan yang memadai
- 4) Mengembangkan kinerja madrasah
- 5) Mengoptimalkan pendanaan madrasah secara efektif dan efisien
- 6) Menerapkan sistem penilaian secara konperensif

##### **b. Tujuan:**

- 1) Meningkatnya pembelajaran kontekstual teaching learning /CTL.
- 2) Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Meningkatnya sarana prasana pendidikan yang memadai.
- 4) Meningkatnya kinerja madrasah.
- 5) Meningkatnya pendanaan madrasah secara efektif dan efisien.
- 6) Meningkatnya sistem penilaian secara komperensif.

##### **c. Sasaran:**

- 1) Terselenggaranya pembelajaran kontekstual teaching learning /CTL
- 2) Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien berbasis IT
- 3) Peningkatan profesioanalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Peningkatan hasil belajar peserta didik
- 5) Terbentuknya karakter warga madrasah yang Islami

6) Terjalannya kemitraan madrasah yang baik dengan stek holder

**d. Tersedianya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.**

- 1) Tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 2) Terwujudnya pelayanan maksimal

**e. Terselenggaranya sarana prasana pendidikan yang memadai**

- 1) Tersedianya ruang pembelajaran yang memadai
- 2) Tersedianya perlengkapan pembelajaran yang memadai
- 3) Tersedianya fasilitas pembiasaan dan keagamaan yang memadai
- 4) Tersedianya fasilitas ekstrakurikuler

**f. Terselenggaranya kinerja madrasah**

- 1) Pelayanan customer madrasah yang prima
- 2) Pelayanan pendidikan secara optimal
- 3) Peningkatan kedisiplinan warga madrasah

**g. Terpenuhiya pendanaan madrasah secara efektif dan efisien**

- 1) Terpenuhiya barang dan jasa yang diperlukan madrasah
- 2) Terpenuhiya dana pengadaan dan pemeliharaan fasilitas madrasah
- 3) Terpenuhiya gaji pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana madrasah

**h. Terselenggaranya sistem penilaian secara komprehensif**

- 1) Terlaksananya ulangan harian, remidi dan pengayaan
- 2) Terlaksananya UTS
- 3) Terlaksananya UM, UAMBN dan UN

## 5. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah tahun 2012/2013

- a. Peningkatan perolehan rerata dari 8,18 menjadi 8,50.
- b. Peningkatan prosentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Siswa memiliki bekal ketrampilan yang dapat digunakan untuk memasuki dunia kerja atau masyarakat bagi yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Seluruh siswa jauh dari Narkoba, Miras, Perjudian, tindak kriminalitas serta jenis pelanggaran lainnya.
- e. Terciptanya keunggulan dalam bidang prestasi akademik, khususnya untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan baik tingkat lokal maupun regional
- f. Siswa mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap kepedulian sosial
- g. Terbentuknya "Habite Forming" di kalangan siswa terhadap praktek-praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

## 6. Prestasi Siswa

### a. Prestasi Akademik: Nilai rerata UAN (empat tahun terakhir)

Tabel 4.1 Nilai rerata UAN

Tahun	Rerata			
	BIN	BIG	MAT	IPA
2008/2009	8.10	8.22	7.86	-
2009/2010	7.51	7.45	7.87	8.95
2010/2011	8.47	8.78	9.15	8.76
2011/2012	8,52	8,33	9,09	9,24

## **b. Prestasi Lain-lain**

Prestasi tahun 2012

1. Juara I Olimpiade Biologi Se-Kab. Tulungagung
2. Juara I Olimpiade IPS Se- Kab. Tulungagung
3. Juara II Olimpiade IPS Se- Kab. Tulungagung
4. Juara III Olimpiade IB Se- Kab. Tulungagung
5. Juara II Olimpiade Matematika Se- Kab. Tulungagung
6. Juara III Olimpiade Fisika Se- Kab. Tulungagung
7. Juara II Umum team Drum Band Se- Kab. Tulungagung
8. Juara II lomba PMR Se- Karesidenan Kediri
9. Juara III Lomba Pramuka Se- Kab. Tulungagung
10. Juara I Olimpiade Sain Se- Kab. Tulungagung

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Sebelum sampai proses analisis data maka perlu adanya penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulisan skripsi ini.

Data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kepada guru dan siswa yang didukung oleh data pendukung berupa hasil observasi, dokumentasi dan pengukuran test hasil belajar.

## **1. Paparan Data Sebelum Tindakan**

### **a. Permohonan Ijin Penelitian dan Perencanaan *Pre Test***

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari senin tanggal 14 Januari 2013 dengan Bapak H. Suryani, M. Ag selaku kepala sekolah dan Ibu Ribhatul Ulya, S. Pdi selaku guru mata pelajaran fiqih MTsN Aryojeding Tulungagung. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan dari melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Setelah bapak kepala sekolah dan guru mata pelajaran memberikan izin penelitian, peneliti dan ibu Ribhatul Ulya berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas VII-E yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VII-E perlu adanya strategi pembelajaran yang beragam dalam penyampaian materi, dikarenakan banyak siswa yang pemahamannya sedikit kurang, jika dibandingkan dengan kelas lain.

Ibu Ribhatul Ulya mengatakan:

Dari semua kelas yang saya pegang, memang kelas VII-D, VII-E, dan VII-I yang nilai rata-ratanya kadang sedikit kurang, menurut saya, background keluarga (ekonomi menengah dan kurang perhatian) dan asal sekolah (sebagian berasal dari SD) yang menjadi alasan anak bahwa belajar itu kadang kurang menyenangkan. Pada setiap materi yang dijelaskan, sebenarnya saya sudah memakai bervariasi strategi, akan tetapi tetap saja KBM kurang berjalan lancar, setiap ada materi yang ada prakteknya, pasti saya usahakan untuk mendemonstrasikan di depan kelas setelah materi selesai dijelaskan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ribathul Ulya sebagai guru mata pelajaran fiqih pada hari Senin tanggal 14 Januari 2013 jam 10.15 WIB di ruang guru.

#### **b. Pelaksanaan (Observasi) *Pre Test***

Sebelum melaksanakan implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward*, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan guru dan siswa, serta kemampuan siswa dalam mencatat, menangkap materi pelajaran dan tes prestasi belajar yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* pada siklus I dan siklus II. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2013, membahas materi tentang ketentuan shalat dan khutbah Jum'at (2x40 menit untuk satu kali pertemuan). Pelaksanaan sesuai dengan RPP (di lampiran) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran dan peneliti.

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengamat guru dan siswa, yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan guru dan siswa pada pertemuan saat observasi, kegiatan belajar mengajar dimulai tepat pukul 07.30 WIB. Sebelum KBM dimulai, guru mata pelajaran memperkenalkan peneliti kepada para siswa kelas VII-E dan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan peneliti hadir di kelas VII-E.

**Pada kegiatan awal**, guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. Kemudian mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta

kebersihan kelas. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang indikator-indikator dalam materi yang akan dijelaskan. Dan tidak lupa guru juga memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar shalat dan khutbah Jum'at.

**Kegiatan inti**, pada pukul 07.45 guru mulai menjelaskan materi tentang shalat dan khutbah Jum'at pada siswa kurang lebih 40 menit. Guru juga mendemostrasikan materi tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menuliskan pengertian shalat dan khutbah Jum'at di papan tulis, kemudian secara acak meminta siswa untuk menyebutkan pengertian serta niat shalat Jum'at.

Guru berkata: “ Anang, tolong sebutkan dengan keras pengertian shalat dan khutbah Jum'at!. Murid yang bernama Ahmad Anang Fauzi menjawab dengan suara keras:

“Shalat Jum'at adalah shalat dua rakaat yang dilakukan sesudah khutbah Jum'at pada waktu dzuhur di hari Jum'at. Sedangkan Khutbah Jum'at adalah pidato tentang ajaran agama Islam sebagai rangkaian shalat Jum'at, khutbah Jum'at dilaksanakan sebelum shalat Jum'at.”<sup>2</sup>

Setelah selesai menjelaskan, guru memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti, akan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Karena tidak ada yang bertanya, guru memberikan beberapa pertanyaan lagi kepada siswa, yang pertama kepada Rima. Guru bertanya, rima tolong sebutkan Syarat dan Rukun dari Shalat Jum'at!. Rima menjawab:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ahmad Anang Fauzi sebagai murid kelas VII-E pada tanggal 19 Januari 2013 jam 07.45 di ruang kelas.

“Syarat shalat Jum’at antara lain sebagai berikut: Islam , Baligh, Berakal, Laki-laki dan Perempuan tidak wajib, sehat badan, bermukim (tidak sedang berpergian). Sedangkan shalat Jum’at antara lain sebagai berikut: Niat, Berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surta Al-Fatihah, Ruku’.<sup>3</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama diajukan kepada beberapa siswa (Siska Adilla Iftiman dan Dewi Sinta Azizah). Selain itu, guru meminta beberapa siswa (M. Yusril Ihza Waki dan Rohmat Dwi Cahyono) untuk mempraktikkan materi tersebut di depan kelas, akan tetapi belum ada satupun siswa yang benar-benar bisa mempraktekkan materi tersebut dengan benar.

**Kegiatan akhir**, pada pukul 08.20 guru melaksanakan *pre test* berupa test tertulis tentang materi shalat dan khutbah Jum’at.

Guru berkata:” ibu guru ingin mengetahui kemampuan kalian setelah ibu menjelaskan materi shalat dan khutbah Jum’at. Ayo! Semua tempat duduk diberi jarak, jangan terlalu dekat jarak duduk antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Semua buku yang berhubungan dengan materi hari ini, silakan diletakkan di atas meja bu guru. Tidak boleh saling menyontek antar sesama siswa, jika ada yang ketahuan mencontek akan ibu beri hukuman. Di sini, ada empat soal uraian yang telah di siapkan oleh ibu Imada selaku peneliti, waktu untuk mengerjakan soal hanya 30 menit, tolong dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan teliti. Pada saat bel berbunyi semua soal beserta jawaban harus dikumpulkan ke depan. Apakah semuanya sudah jelas dan faham?<sup>4</sup>

Dengan serentak semua siswa menjawab: “iya bu, siap”.

Meskipun sebagian dari siswa merasa bingung dan kurang siap. Test ini sengaja diberikan kepada siswa setelah materi selesai dijelaskan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Rima Nur Aningsih sebagai murid kelas VII-E pada tanggal 19 Januari 2013 jam 07.45 di ruang kelas.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Ribhatul Ulya sebagai guru mata pelajaran fiqih kelas VII-E pada tanggal 19 Januari 2013 jam 08.20 di ruang kelas.

dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu sebelum test dilaksanakan. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan prestasi siswa sebelum tindakan. Instrumen soal-soal *pre test* ada pada RPP pertemuan pertama.

**c. Penilaian Pada Saat *Pre Test***

Pada pelaksanaan *pre test*, siswa terlihat kurang antusias karena kurang adanya persiapan dalam KBM pada pertemuan ini. Pemahaman siswa tentang materi yang dijelaskan masih kurang. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan.

Dari hasil penilaian pada saat *pre test*, berikut ini adalah data prestasi belajar fiqh siswa kelas VII-E.

Tabel 4.2 Nilai *pre test* kelas VII-E

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status
1	95-100	-	
2	90-94	-	
3	85-89	-	
4	80-84	-	
5	75-79	18	Lulus
6	00-74	23	Tidak Lulus
		41	

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah sebesar 60,98. Berdasarkan tabel nilai di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Dari jumlah siswa 41 anak, yang dinyatakan lulus sebanyak 18 siswa. Sedangkan yang tidak lulus sebanyak 23 siswa karena nilai

yang diperoleh berada di bawah 75, sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditentukan oleh pengajar mata pelajaran fiqih kelas reguler MTsN Aryojeding Tulungagung.

Selain itu berdasarkan observasi awal, telah menunjukkan bahwa:

1. Guru masih mendominasi pembelajaran (teacher centered).
2. Strategi ceramah, demonstrasi dan tanya jawab adalah strategi yang paling sering digunakan.
3. Prestasi belajar siswa kelas VII-E relatif rendah.
4. KBM tidak melakukan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi di atas, terutama prestasi belajar fiqih sebelum tindakan yang relatif rendah, peneliti berupaya untuk menentukan tindakan berupa perencanaan dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII-E. Perencanaan tersebut berupa:

1. Kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran serta beberapa teman sejawat tentang strategi yang digunakan.
2. Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
3. Membuat perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
4. Menyusun materi yang akan disampaikan
5. Membuat lembar observasi
6. Menyiapkan lembar kegiatan untuk siswa

## **2. Paparan Data Pada Saat Tindakan**

### **a. Paparan Data Pada Siklus I**

#### **1) Perencanaan Tindakan**

Pada perencanaan tindakan siklus I, penelitian ini memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja pada KBM di dalam kelas, yang siswanya memiliki kemampuan yang berbeda dan tergolong masih kurang. Ini dibuktikan dari hasil pestasi siswa sebelum tindakan.

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way*. Dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII-E. Karena pada kenyataannya, pembelajaran yang selama ini sering digunakan cenderung konvensional dengan dominasi strategi ceramah, demonstrasi dan tanya jawab kurang melibatkan siswa dalam membangun pemahamannya sehingga prestasi belajarpun relatif rendah.

Siklus I diadakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 26 Januari dan 2 Februari 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali 40 menit untuk setiap satu kali pertemuan. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan, yaitu:

- a) Implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* disusun dan diwujudkan dalam bentuk RPP (di lampiran). RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran fiqih kelas VII. Di dalam RPP memuat: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran dalam menerapkan strategi *modelling the way* serta rubrik penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Aspek yang dinilai pada hasil diarahkan pada ketepatan siswa dalam melaksanakan praktik shalat dan khutbah Jum'at. RPP ini dikembangkan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh guru fiqih kelas VII-E dan peneliti.
- b) Menyiapkan materi “ketentuan shalat dan khutbah Jum'at” serta membaginya menjadi dua poin pembahasan, yaitu sebagai berikut:
1. Menjelaskan ketentuan shalat dan khutbah Jum'at
  2. Mempraktekkan khutbah dan shalat Jum'at
- c) Membuat lembar penilaian untuk mengamati praktek shalat dan khutbah Jum'at saat proses pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I**

### **a) Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2013.

Pada pertemuan ini, kompetensi dasar yang akan disampaikan adalah tentang mempraktikkan khutbah dan shalat Jum'at. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran (RPP di lampiran)

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengamat guru dan siswa yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada:

#### **(1) Pertemuan 1, tanggal 26 Januari 2013**

Pada pertemuan ini siswa mendapatkan pengalaman langsung dan dapat merasakan secara langsung manfaat yang diperoleh dengan mempraktikkan secara langsung seperti di dalam kehidupan nyata terhadap materi shalat dan khutbah Jum'at.

**Kegiatan Awal**, pada pertemuan ini, masuk kelas dengan tepat waktu pada pukul 07.30 WIB. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan kompetensi dan

indikator dalam materi yang akan disampaikan. Serta tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru juga mengarahkan siswa dan siswi untuk faham dan sedikit tanya jawab awal tentang materi shalat dan khutbah Jum'at dengan tujuan untuk menumbuhkan rangsangan pada siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

**Kegiatan Inti**, pada pertemuan jam pelajaran yang ke I (07.30-08.10) guru menerangkan kembali materi yang telah dijelaskan pada pertemuan minggu lalu. Guru juga mendemonstrasikan tatacara shalat dan khutbah Jum'at di depan kelas. Hal ini dilakukan supaya siswa lebih faham tentang materi tersebut.

Kemudian pada pertemuan pertama jam pelajaran yang ke II (08.10-08.50), guru menerapkan strategi *modelling the way* dalam pembelajaran. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Setelah penjelasan guru selesai, dengan menggunakan materi pembelajaran yang baru dibahas siswa diminta untuk mendiskusikannya dan selanjutnya dipraktikkan.
2. Siswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan anggota 5 siswa untuk setiap kelompoknya. Karena jumlah siswa kelas VII-E 41 siswa, ada satu kelompok

yang beranggotakan 6 siswa. Siswa diminta mendemonstrasikan skenario tentang tatacara shalat Jum'at dan khutbah Jum'at. Dalam mendemonstrasikan materi tersebut, dalam setiap kelompok ada satu siswa yang berperan sebagai Imam shalat Jum'at, Khatib khutbah Jum'at, serta anggota yang lainnya menjadi ma'mum shalat jum'at.

3. Setiap kelompok diberikan waktu yang sama untuk berdiskusi dan berlatih.
4. Setiap kelompok mendapat giliran untuk mendemonstrasikan hasil diskusi dan latihan di depan kelas, yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua minggu depan.

**Kegiatan Akhir**, tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Pemberitahuan, bahwasannya minggu depan, secara berkelompok mendemonstrasikan tatacara shalat Jum'at.

#### **b) Pengamatan Tindakan**

**Hasil pengamatan** dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih aktif, hal ini ditunjukkan oleh suasana kelas pada saat diskusi kelompok. Antar siswa dalam satu kelompok saling menentukan siapa yang berperan

menjadi imam shalat Jum'at, khatib khutbah Jum'at, dan jamaah shalatnya.

Sampai dengan batas waktu pembelajaran berakhir, diskusi berjalan dengan baik dan lancar, meskipun kelas sedikit gaduh.

## **(2) Pertemuan 2, tanggal 2 Februari 2013**

**Kegiatan Awal,** guru menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan. Serta tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tatacara shalat dan khutbah Jum'at sebelum praktek shalat dan khutbah Jum'at dilaksanakan.

**Kegiatan Inti,** secara acak dan bergiliran siswa-siswa mendemonstrasikan (mempraktikkan shalat dan khutbah Jum'at) dari hasil diskusi minggu lalu di depan kelas dengan kelompoknya masing-masing.

Pada saat guru meminta untuk mempraktikkan di depan kelas, tidak ada satupun kelompok yang mau maju paling awal. Akhirnya guru meminta kelompok salah kelompok untuk maju.

Guru berkata: “ Ayo anak-anak! Kelompok siapa yang mau maju paling awal”. Semua siswa hanya diam dan saling berpandangan. Sampai akhirnya bu guru menunjuk kelompok tiga dengan anggota siswa no.absen 11-15. Kelompok tiga memulai

presentasi dengan cukup baik, meskipun masih terlihat malu-malu dan kurang percaya diri.

Setelah kelompok tiga selesai mempraktikkan materi tersebut. Bu guru meminta kelompok lain mengomentari hasil diskusi dari kelompok tiga. Rohmat Dwi Cahyono salah satu anggota dari kelompok 7 berkomentar:

Presentasi dari kelompok kalian sudah bagus, setiap anggota sudah menjalankan perannya sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Akan tetapi pada waktu khatib membacakan khutbah Jum'at masih terlihat membaca teks, alangkah baiknya jika teks tersebut sedikit dihafalkan.<sup>5</sup>

Setelah kelompok tiga selesai presentasi, dilanjutkan oleh kelompok selanjutnya. Kegiatan presentasi berjalan lancar dan tidak berbeda jauh dari kelompok yang paling awal maju ke depan kelas.

Nilai praktik dari khutbah dan shalat Jum'at dijadikan sebagai nilai ulangan siklus pertama.

**Kegiatan Akhir**, guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari itu. Pemberitahuan, bahwasannya minggu depan, guru akan menjelaskan tentang materi shalat jenazah. Dalam pertemuan pertama peneliti mendapat gambaran bahwa dalam pembelajaran Fiqih ini

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Rohmat Dwi Cahyono sebagai murid kelas VII-E pada tanggal 2 Februari 2013 jam 07.45 di ruang kelas.

perlu adanya strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa untuk bertanya, dan pemahaman siswa dalam materi yang di harapkan untuk menyadarkan mereka pentingnya ilmu Fiqih ini untuk di pelajari. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahwasanya telah sesuai dengan apa yang direncanakan, dengan adanya percaya diri yang tinggi siswa mempraktekkan *khutbah* dan *shalat Jum'at* di depan kelas.

### 3) Penilaian Pada Siklus I

Peneliti mengambil nilai ulangan siklus pertama (*post test*) dari praktik *khutbah* dan *shalat Jum'at*, dengan rincian nilai sebagai berikut:

Data Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII-E Pada Siklus

I

Tabel 4.3 Prestasi Belajar Pada Siklus 1

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status
1	95-100	-	
2	90-94	-	
3	85-89	-	
4	80-84	11	Lulus
5	75-79	20	Lulus
6	00-74	10	Tidak Lulus
		41	

Berdasarkan hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi strategi *modelling the way* ini terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi *khutbah* dan

shalat jum'at yang telah dipelajari. Hal ini terlihat dari peningkatan skor *pre test* yang rata-ratanya 60.98 meningkat menjadi 77,20.

Berdasarkan tabel nilai di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah dari jumlah siswa 41, yang dinyatakan lulus sebanyak 31 siswa. Sedangkan yang tidak lulus sebanyak 10 siswa karena nilai yang diperoleh di bawah 75, sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditentukan oleh pengajar mata pelajaran fiqih kelas reguler MTsN Aryojeding Tulungagung.

#### **4) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I**

Hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai yang diinginkan. Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam pembelajaran Fiqih, (1) siswa lebih cepat menangkap materi jika dilakukan praktik secara langsung seperti dalam kehidupan nyata, daripada pembelajaran dengan strategi ceramah dan tanya jawab saja. (2) mempraktikkan materi di depan kelas dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak, hal tersebut dapat membentuk percaya diri pada siswa. (3) dengan pembelajaran ini, siswa mendapat pengalaman yang baru. (4) terdapat adanya prestasi belajar yang

meningkat dari siswa dikarenakan mudah memahami pelajaran dengan adanya strategi *modelling the way*.

## **b. Paparan Data Pada Siklus II**

### **1) Perencanaan Tindakan**

Pada perencanaan tindakan siklus II, penelitian ini memiliki rencana untuk meningkatkan nilai siswa dari siklus I. Selain memakai strategi *modelling the way*, guru menambahkan strategi *reward* dalam pembelajaran pada siklus kedua. Ini bertujuan untuk memotivasi siswa supaya lebih berusaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

Siklus II ini dimulai dari beberapa tahap persiapan yang meliputi:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b) Menyiapkan materi “Shalat Jenazah” serta membaginya menjadi tiga poin pembahasan, yaitu sebagai berikut:
  1. Ketentuan Shalat Jenazah
  2. Melafalkan dan menghafal bacaan shalat jenazah
  3. Memperagakan shalat jenazah
- c) Membuat lembar penilaian untuk mengamati kelancaran hafalan bacaan shalat jenazah serta praktek shalat jenazah saat proses pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan Siklus II

Siklus II diadakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 9, 16, 23 Februari 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali 40 menit untuk setiap satu kali pertemuan.

### a) Pertemuan 1, tanggal 9 Februari 2013

**Kegiatan Awal**, guru menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan. Serta tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru juga mengarahkan siswa dan siswi untuk faham dan sedikit tanya jawab awal tentang materi shalat jenazah dengan tujuan untuk menumbuhkan rangsangan pada siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

**Kegiatan Inti**, pada siklus kedua pertemuan pertama jam pelajaran yang ke I (07.30-08.10) guru menjelaskan tentang materi shalat jenazah, ketentuan shalat jenazah yang meliputi: pengertian, hukum shalat jenazah, dalilnya, syarat dan rukun shalat jenazah, serta shalat ghaib sekaligus juga mendemonstrasikan tatacara shalat jenazah di depan kelas. Guru juga memberikan sedikit cerita yang berhubungan dengan materi yang diharapkan dapat memupuk kesadaran siswa tentang pentingnya mengambil pelajaran dari materi yang telah dijelaskan.

Pada awal jam pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang niat dan pengertian shalat jenazah.

“Tolong sebutkan dan tulis di papan tulis pengertian dan niat dari shalat jenazah!”<sup>6</sup> Ada empat siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari bu. guru. Dari keempat siswa tersebut masih belum sempurna dalam menuliskan niat shalat jenazah. Meskipun demikian, bu guru menghargai keberanian mereka untuk menjelaskan di papan tulis. Ke empat siswa tersebut diberikan nilai tambahan dari bu guru karena sudah berani untuk maju ke depan.

Pada pertemuan yang pertama jam pelajaran yang kedua (08.10-08.50), guru melafalkan bacaan shalat jenazah dengan benar dan jelas di depan kelas, kemudian siswa-siswa menirukan melafalkan bacaan shalat jenazah secara bersamaan dan dengan suara yang keras guru mengulangi terus melafalkan bacaan hingga jam pelajaran selesai.

**Kegiatan Akhir,** guru meminta perwakilan dari satu siswa putra dan satu dari siswa putri untuk memperagakan shalat jenazah di depan kelas. Dan dari perwakilan siswa tersebut belum bisa memperagakan tatacara shalat jenazah dengan sempurna. Selanjutnya tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan sebagai bentuk proses review. Guru juga menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Pemberitahuan, bahwasannya minggu depan, secara kelompok mendemonstrasikan tatacara shalat jenazah. Guru

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Ribhatul Ulya sebagai guru fiqih pada tanggal 9 Februari 2013 jam 07.30 di ruang kelas.

juga menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara individu meskipun maju ke depan kelasnya dilakukan secara berkelompok. Dan untuk memotivasi siswa supaya melakukan praktek shalat jenazah dengan benar, guru berjanji kepada siswa akan memberikan reward bagi siswa yang mendapatkan nilai di atas 85 sebagai ganjaran atas usaha mereka yang telah berusaha mendapatkan hasil yang memuaskan.

**b) Pertemuan 2, tanggal 16 Februari 2013**

**Kegiatan Awal**, guru menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan. Serta tujuan pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang tatacara shalat jenazah sebelum diskusi dan praktek shalat jenazah dilaksanakan.

**Kegiatan Inti**, pada pertemuan kedua siklus kedua jam pelajaran yang pertama (07.30-08.10), guru menerapkan strategi *modelling the way* dalam pembelajaran. Langkah-langkahnya sama seperti pada siklus satu, antara lain sebagai berikut:

1. Setelah penjelasan guru selesai, dengan menggunakan materi pembelajaran yang baru dibahas siswa diminta untuk mendiskusikannya dan selanjutnya dipraktikkan.

2. Siswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan anggota 5 siswa untuk setiap kelompoknya. Karena jumlah siswa kelas VII-E 41 siswa, ada satu kelompok yang beranggotakan 6 siswa. Siswa diminta mendemonstrasikan skenario tentang tatacara shalat jenazah. Ada seorang yang berperan sebagai imam, dan anggota kelompok yang lainnya berperan sebagai makmum.
3. Setiap kelompok diberikan waktu kurang lebih 20 menit untuk berdiskusi dan berlatih.
4. Setiap kelompok mendapat giliran untuk mendemonstrasikan hasil diskusi dan latihan di depan kelas.

Secara bergiliran setiap kelompok memperagakan tatacara shalat jenazah. Penilaian dari praktek ini lebih ditekankan pada kefasihan bacaan dari shalat jenazah.

Pada siklus yang ke II ini, kelompok yang maju bergiliran dari kelompok pertama sampai kelompok terakhir. Karena jam pelajaran sudah habis, pada pertemuan pada hari itu, hanya 5 kelompok yang maju mendemonstrasikan hasil diskusi. Sisa tiga kelompok yang belum maju, diberikan kesempatan mendemonstrasikan hasil diskusi pada pertemuan minggu depan

**Hasil Pengamatan** dilapangan menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, ini terlihat dengan adanya percaya diri, keaktifan dalam mempraktikkan shalat Jenazah dan dari hasil nilai prektik shalat jenazah yang memuaskan, juga dibuktikan dari hasil ulangan harian yang memuaskan. Dan dengan menerapkan *reward* siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pada saat implementasi strategi ini, terlihat adanya kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh siswa kelas VII-E pada saat mempraktikkan shalat jenazah di depan kelas. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Saat guru mempersilakan setiap kelompok untuk presentasi ke depan kelas, tanpa di suruh terlebih dahulu secara berurutan dilaksanakan dengan baik mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 8. Adapun komentar yang diberikan oleh kelompok lain saat ada kelompok yang maju ke depan, rata-rata hampir sama yaitu tentang kurang kerasnya suara saat presentasi. Untuk kefasihan bacaan dan kelancaran dalam melafadkan bacaan sudah cukup baik.

Hasil dari presentasi dari kelompok satu dapat digambarkan sebagai berikut:

“Kami dari kelompok satu, saya Ahmad Anang Fauzi sebagai Imam shalat Jenazah dan ini anggota saya Aditya Saputra, Ahmad Ali Shodiqin, Alex Novin Amirul, dan Alfeni Fahrezi sebagai ma'mum shalat jenazah”. Kemudian kelompok satu memperagakan tatacara shalat Jenzah. Setelah selesai memperagakan, “Apakah ada pertanyaan dan komentar Untuk Kelompok Kami?”. Ayu Efendi, siswa anggota

kelompok 2 berkomentar. “ Kelompok satu sudah terlihat kompak dan rapi, tetapi pada saat membaca doa khusus mayit, suara jadi sedikit merendah, jadi siswa yang lain kurang bisa mendengar dengan baik. Selebihnya untuk keseluruhannya terlihat baik.

Sampai dengan batas akhir pelaksanaan siklus II, semua berjalan lancar dan tepat waktu sesuai yang telah direncanakan.

Nilai dari praktek shalat jenazah akan dijadikan sebagai nilai ulangan siklus kedua yang akan diakumulasikan dengan nilai ulangan harian yang akan dilaksanakan minggu depan.

**Kegiatan Akhir,** guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari itu. Pemberitahuan, bahwasannya minggu depan, guru akan mengadakan ulangan harian untuk keseluruhan materi pada Standar Kompetensi *Shalat wajib Selain shalat lima waktu*.

**c) Pertemuan 3, tanggal 23 Februari 2013**

**Kegiatan Awal,** Guru menyampaikan kompetensi dan indikator dalam materi yang akan disampaikan. Serta tujuan pembelajaran pada hari itu.

**Kegiatan Inti,** Pada 30 menit awal jam pembelajaran digunakan untuk melanjutkan praktek *shalat Jenazah* bagi 3 kelompok yang belum melaksanakan praktek pada minggu sebelumnya.

Tepat pada pukul 08.00 ulangan harian untuk Standar Kompetensi *shalat wajib selain shalat lima waktu* dilaksanakan dengan waktu kurang lebih selama 30 menit, sifat dari ulangan tersebut close book dengan jumlah soal pilihan ganda 10 soal, dan uraian 3 soal.

Pengaturan tempat duduk dipisah dengan jarak yang jauh, bertujuan supaya antara siswa yang satu dengan yang lain tidak bisa saling mencontek. Bagi siswa yang ketahuan mencontek akan diberikan hukuman keluar dari ruang kelas.

Tepat pukul 08.30, guru memberi instruksi untuk mengumpulkan jawaban dari ulangan tersebut. Dengan rapi dan tertib siswa satu persatu mengumpulkan jawaban ulangan ke depan kelas.

**Kegiatan Akhir**, sisa waktu pelajaran 20 menit digunakan untuk mengoreksi jawaban ulangan harian.

Pemberitahuan, bahwasannya pemberian *reward* bagi siswa yang mendapatkan nilai di atas 85 akan dilaksanakan minggu depan.

### **3) Penilaian Pada Siklus II**

Berdasarkan pengamatan test mempraktikkan shalat jenazah berjalan lancar. Adapun data yang diperoleh selama proses penilaian adalah sebagai berikut:

## Data Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII-E Pada Siklus

II.

Tabel 4.4 Prestasi Belajar Pada Siklus 2

No.	Interval Skor	Frekuensi	Status
1	95-100	-	
2	90-94	1	Lulus
3	85-89	10	Lulus
4	80-84	16	Lulus
5	75-79	10	Lulus
6	00-74	4	Tidak Lulus
		41	

Berdasarkan hasil skor tes tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* ini terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi shalat jenazah yang telah dipelajari. Hal ini terlihat dari peningkatan skor *pre test* yang rata-ratanya 60.98 meningkat menjadi 77,20 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,93 pada siklus II.

Berdasarkan tabel nilai di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah dari jumlah siswa 41, yang dinyatakan lulus sebanyak 37 siswa. Sedangkan yang tidak lulus sebanyak 4 siswa karena nilai yang diperoleh di bawah 75, sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditentukan oleh pengajar mata pelajaran fiqih kelas reguler MTsN Aryojeding Tulungagung. Dan siswa yang mendapatkan reward sejumlah 11 anak.

#### 4) Refleksi Siklus II

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa (1) waktu yang dibutuhkan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan karena siswa sudah mulai terbiasa mempraktikkan materi yang sudah dijelaskan. (2) mempresentasikan ke depan kelas tentang materi shalat jenazah dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan orang-orang, siswa sudah mulai nampak tidak malu-malu lagi dan sudah nampak percaya diri karena mereka sudah mulai terbiasa mempresentasikan hasil diskusi (3) pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dapat memberikan pengalaman baru bagi para guru dan siswa (5) implementasi strategi *modelling the way* dan *reward* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil nilai pada siklus II, baik dari hasil kerja siswa selama pembelajaran maupun dari hasil ulangan harian, dapat diperoleh peningkatan prestasi belajar fiqih sebesar 0.04%. meskipun peningkatan prestasi dari siklus I ke siklus II relatif

rendah, setidaknya jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM berkurang, dari 10 siswa pada siklus I menjadi 4 siswa pada siklus II.

**c. Temuan Penelitian Pada Siklus I dan II**

1. Proses perencanaan berjalan lancar, sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP pada tiap pertemuan. RPP dibuat berdasarkan silabus yang telah dibuat sebelumnya. Penggunaan strategi *modelling the way* dan *reward* dapat dilaksanakan sesuai yang direncanakan dalam RPP.
2. Sesuai dengan RPP yang ada, pembelajaran berjalan lancar, pelaksanaan KBM dengan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* menjadikan (1) suasana kelas lebih aktif. Biasanya siswa hanya pasif mendengar penjelasan dari guru saja, sedangkan dengan adanya strategi ini, siswa menjadi aktif, karena pembelajaran berpusat pada kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada siswa (students center). (2) Siswa juga dituntut untuk kompak antara sesama anggota kelompok. Jika salah satu dari anggota kelompok ada yang tidak sesuai, akan berpengaruh terhadap anggota kelompok yang lain. (3) Strategi *modelling the way* telah memberikan banyak manfaat bagi guru dan siswa, yaitu siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran dengan baik. Siswa memperoleh pengalaman dalam melaksanakan praktek secara langsung. (4) Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi

pemberian *reward* juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan benar-benar belajar, supaya mendapat nilai di atas 85.

3. Dilihat dari hasil penilaian, strategi *modelling the way* dan *reward* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, dari data kuantitatif yang peneliti peroleh, tingkat prestasi siswa meningkat 0,16%, dari nilai rata-rata *pre test* (sebelum tindakan) sebesar 60,98 meningkat menjadi 77,20 pada siklus I. Sedangkan pada siklus II meningkat 0,20%, dari nilai *pre test* sebesar 60,98 meningkat menjadi 80,93. Dari hasil *post test* pada siklus I, dari 41 siswa, 31 siswa yang dinyatakan lulus dan 10 siswa tidak lulus. Sedangkan pada siklus II, 34 siswa dinyatakan lulus dan 4 siswa tidak lulus.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Perencanaan Pembelajaran *Active Learning Tipe Modelling The Way* dan *Reward* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih pada Siklus I dan II**

Berdasarkan temuan penelitian, proses perencanaan pembelajaran *active learning tipe modelling the way* dan *reward* disusun dan diwujudkan dalam bentuk RPP. RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran fiqih kelas VII-E. RPP yang dibuat memuat: Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan yang digunakan, metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran dalam implementasi strategi *modelling the way*, media dan sumber, penilaian yang digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh peneliti dan guru mata pelajaran fiqih kelas VII-E. Pada perencanaan RPP ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan pembuatan RPP ini supaya dapat mengetahui materi yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran *active learning tipe modelling the way* dan *reward* yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran *active learning* adalah tingkah laku yang mendasar yang dimiliki oleh siswa yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar baik

keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik. Sedangkan dalam implementasi *active learning*, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan pendekatan *active learning*, sebagaimana diungkapkan oleh Semiawan dan Zuhairini bahwa prinsip-prinsip itu sebagai berikut: 1). Prinsip motivasi, 2). Prinsip latar atau konteks, 3). Prinsip Keterarahan atau Fokus Tertentu, 4) Keterlibatan langsung/berpengalaman, 5) Prinsip Pengulangan, 6) Prinsip hubungan sosial dan sosialisasi, 7) Prinsip Balikan dan Penguatan, 8) Prinsip memecahkan masalah.<sup>1</sup>

Menurut Hisyam Zaini, tujuan dari strategi *modelling the way* sendiri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.<sup>2</sup>

Dapat dilihat dari hasil temuan pada tahap perencanaan dan teori-teori yang ada, bahwa perencanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling*

---

<sup>1</sup> Dr. Conny Semiawan. *Pedekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hlm. 10.

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76.

*the way* yang diterapkan di kelas VII-E MTs Negeri Aryojeding Tulungagung pada mata pelajaran fiqih sudah sesuai. Pada setiap pembuatan RPP yang akan dilaksanakan, sudah memperhatikan prinsip-prinsip dari pendekatan pembelajaran *active learning*.

Sedangkan fungsi strategi reward dalam pembelajaran ini adalah sebagai motivasi dan semangat yang diberikan kepada siswa. Reward ini digunakan sebagai hadiah karena siswa dengan nilai di atas 85, telah belajar dan berusaha dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Seperti yang dijelaskan oleh Sardiman, penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh guru.<sup>3</sup> Selain itu menurut M. Ngalim Purwanto, reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>4</sup>

Tujuan dari pemberian *reward* antara lain:

1. Memberikan semangat baru untuk melakukan kegiatan yang akan diberikan
2. Menghargai karya orang lain
3. Membentuk jiwa professional siapa yang kerja akan mendapatkan jasa
4. Meningkatkan daya saing siswa
5. Membesarkan hati anak

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 92.

<sup>4</sup> M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

Sudah sesuai dengan tujuan pemberian reward diatas, reward yang diterapkan pada pembelajaran di kelas VII-E MTsN Aryojeding Tulungagung sudah dapat menjadi motivasi yang baik untuk siswa kelas VII-E. Terbukti dari peningkatan prestasi setelah diterapkannya strategi reward.

**B. Pelaksanaan Pembelajaran *Active Learning Tipe Modelling The Way* dan *Reward* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih pada Siklus I dan II.**

Berdasarkan temuan penelitian, proses pelaksanaan pembelajaran *active learning tipe modelling the way* berjalan sesuai RPP yang telah dibuat. Dengan implementasi Pembelajaran *active learning tipe modelling the way* menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif, karena selama pelaksanaan pembelajaran lebih difokuskan pada siswa (*students center*). Dengan penerapan strategi ini, juga mempermudah siswa menyerap informasi yang didapat. Mempraktikkan langsung seperti dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswa lebih mengingat materi dengan baik.

Sesuai dengan teori yang ada, pembelajaran aktif (*active learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

*Active learning* menjadikan siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap

---

<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learnin, 101 Strategi Belajar Aktif*, terj Sarjuli, et. Al., (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 2

aktifitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (*touching*), merasakan (*feeling*) dan melihat (*looking*) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa dan guru, dalam hal ini dituntut juga untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta menyediakan prasarana lengkap.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari hasil temuan pada saat pelaksanaan pembelajaran *active learning* dan teori-teori yang ada, pelaksanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* yang diterapkan di MTsN Aryojeding sudah sesuai, pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih aktif. Tidak seperti pada saat sebelum tindakan yang siswanya hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Selain itu, siswa juga dituntut untuk kompak antara sesama anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tugas-perannya sesuai yang ada pada skenario yang telah dibuat. Jika ada anggota kelompok yang kurang mampu melaksanakan perannya, anggota kelompok yang lain harus membantunya.

Sesuai dengan teori yang ada, bahwa keberhasilan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing, tetapi perlu adanya kerjasama anggota kelompok.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Umi Machmudah, M.A dkk, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 123

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, *op. cit.*, hlm. 76

Beberapa kelebihan dari tipe *modelling the way*, antara lain adalah:

- a. Melatih berpikir dan bertindak kreatif
- b. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menghadapi masalah yang dihadapi secara tepat.
- c. Melatih kerjasama keterampilan peserta didik.

Dengan adanya implementasi strategi *modelling the way*, interaksi siswa kelas VII-E dengan siswa yang lain terlihat lebih aktif, kerjasama antar kelompok, mengharuskan setiap siswa untuk berkomunikasi aktif dan saling membantu antara sesama anggota kelompoknya.

Sedangkan kekurangan dari tipe *modelling the way*, antara lain adalah:

- a. Membutuhkan keaktifan dari masing-masing peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik yang pasif, tentu seluruh anggotanya akan pasif, sehingga akan menyulitkan mereka dalam proses belajar.

Jika, salah satu saja dari anggota kelompok terlihat pasif, ini akan berpengaruh pada seluruh anggota kelompok. Akan tetapi, ini tidak terlihat pada siswa kelas VII-E. Seluruh siswa terlihat menikmati KBM dengan diterapkannya pembelajarn *active learning* tipe *modelling the way* ini.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pemberian reward terbukti memotivasi siswa untuk lebih aktif dan benar-benar belajar dengan baik supaya mendapatkan nilai di atas 85, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum tidakan ke siklus I dan siklus II. Sesuai teori yang ada, maksud dari pendidik memberi reward (hadiah)

kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemaunnya untuk belajar lebih baik.<sup>8</sup>

### **C. Penilaian Pembelajaran *Active Learning* tipe *Modelling The Way* dan *Reward* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan temuan penelitian. Pada penilaian diperoleh bukti secara kuantitatif bahwa berdasarkan hasil *post test* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa diperoleh hasil cukup memuaskan dari hasil demonstrasi kerja kelompok di depan kelas.

Berdasarkan tabel 4.4 pada bab sebelumnya, bahwa tingkat keberhasilan kelas dari jumlah siswa 41 siswa, yang dinyatakan lulus sebanyak 31 siswa, dan yang tidak lulus sebanyak 10 siswa. Sedangkan berdasarkan tabel 4.5 tingkat keberhasilan kelas dari jumlah 41 siswa yang dinyatakan lulus 37 siswa, dan yang tidak lulus sebanyak 4 siswa. Siswa yang tidak lulus tersebut mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75.

Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat dilihat perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran fiqih. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan nilai atau prestasi siswa yang setiap siklusnya meningkat, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,20 dan siklus II dengan nilai rata-rata 80,93. Dan juga dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam proses KBM.

---

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *loc. Cit.*

Siswa juga terlihat lebih nyaman dan menikmati proses pembelajaran saat implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dilaksanakan.

Sesuai dengan teori, menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.<sup>9</sup>

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 3, antara lain:

1. Faktor internal atau faktor dalam diri siswa,
2. Faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, dan
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>10</sup>

Jika ketiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat terpenuhi dengan baik, dapat dipastikan hasil belajar siswa atau prestasi siswa akan meningkat. Sebagai seorang guru, dituntut untuk benar-benar memahami kondisi siswanya, apa yang dibutuhkan siswa, dan yang paling penting ketepatan dalam memilih pendekatan dan strategi yang digunakan dalam KBM sangat mempengaruhi hasil dari proses KBM itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2007) , hlm. 19

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 130

Jika dilihat dari data prestasi siswa mulai *pre test* hingga siklus II mengalami peningkatan yang lumayan memuaskan. Berdasarkan data empiris tersebut dapat diambil kesimpulan. *Pertama*, implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII khususnya materi *khutbah Jum'at, Shalat Jum'at, dan Shalat Jenazah*. *Kedua*, implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-E pada mata pelajaran fiqih di MTsN Aryojeding Tulungagung.

Adapun Indikator keberhasilan implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif, tidak mengantuk dan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.
2. Dengan implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* siswa dapat menentukan skenario yang akan didiskusikan selanjutnya dipraktikkan ke depan kelas tanpa menunggu penjelasan dari gurunya.
3. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari lembar prestasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII-E MTs Negeri Aryojeding Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil nilai prestasi belajar yang diperoleh. Selanjutnya dapat diambil ringkasan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-E pada mata pelajaran fiqih di MTsN Aryojeding Tulungagung diawali dengan kegiatan menjabarkan kompetensi dasar yang ada pada silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang telah dibuat mengacu pada strategi *modelling the way*, sehingga komponen lain seperti sumber belajar dan format penilaian disesuaikan dengan strategi *modelling the way*.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-E terhadap mata pelajaran fiqih di MTsN Aryojeding Tulungagung dapat berjalan lancar sebagaimana yang telah direncanakan. Dengan implementasi strategi *modelling the way* dapat memberikan pengalaman

baru bagi siswa maupun guru, dan juga dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Sehingga suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik dapat terwujud.

3. Proses penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* dan *reward* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-E pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung terjadi perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan rata-rata pada nilai siklus I sebesar 77,20 dan pada siklus II sebesar 80,93 meningkat dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 60,98.

## **B. Saran**

Selaku penulis sekaligus pengamat, dalam hal ini ada beberapa saran yang bisa kami berikan demi kemajuan dan perkembangan serta meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Bagi sekolah

Supaya dalam penerapan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada semua bidang studi, terutama fiqih. Karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru Fiqih

Supaya dalam penerapan pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* benar-benar efektif, guru harus mengikuti prosedur atau cara-cara penerapan strategi ini, berusaha untuk mengubah

kebiasaan belajar siswa dengan memberi pengertian tentang strategi *modelling the way*. Disamping itu guru harus lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, Supaya siswa terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan memberikan *reward* pada siswa atau kelompok yang berprestasi.

### 3. Bagi Siswa

Supaya siswa selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih jujur dan percaya diri dengan kemampuannya, menghargai pendapat orang lain, berani bertanya, menjawab dan berargumen, membiasakan bekerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, karena itu merupakan salah satu jalan untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

### 4. Bagi Penulis

Mempunyai wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

### 5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran *active learning* tipe *modelling the way* terhadap variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Kitab Suci Al-Qur'an
- Echols M., John, dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafika Offset.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Matthew B, Milles dan Huberman A Michael. 2001. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Purwanto, M. Ngalmim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dana Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, L., Melvin, terj. Sarjuli, et. Al., 2007. *Active Learning, 101 Strategi Belajar Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutiah. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UM Press.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2004.
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Teori Menuju Praktek*. Malang: UM Press.
- Wehmeir, Selly. 2004. *Oxford Advanced Learner's Dictionart*. New York: Oxford Univercity Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1**

### **1. RPP Pada Pertemuan Sebelum Tindakan (Tanggal 19 Januari 2013)**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )**

**Nama Madrasah** : MTs Negeri Aryojeding  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas / Semester** : VII (tujuh) / II (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1 Kali Pertemuan)

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

**5. Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu**

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

**5.1 Menjelaskan ketentuan *shalat* dan *khutbah Jum'at***

#### **C. INDIKATOR**

1. Menjelaskan pengertian *shalat Jum'at* dan dalilnya
2. Menyebutkan *syarat* dan *rukun shalat Jum'at*
3. Menjelaskan *sunah shalat Jum'at*
4. Menyebutkan hal- hal yang membatalkan *shalat jumat*
5. Menjelaskan pengertian *khutbah jumat*
6. Menyebutkan *syarat* dan *rukun khutbah Jum'at*
7. Menjelaskan adab ketika *khutbah jumat*

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian *shalat Jum'at* dan dalilnya
2. Siswa dapat menyebutkan *syarat* dan *rukun shalat Jum'at*
3. Siswa dapat menjelaskan *sunah shalat Jum'at*
4. Siswa dapat menyebutkan hal- hal yang membatalkan *shalat jumat*
5. Siswa dapat menjelaskan pengertian *khutbah jumat*
6. Siswa dapat menyebutkan *syarat* dan *rukun khutbah Jum'at*
7. Siswa dapat menjelaskan adab ketika *khutbah jumat*

## E. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. *Pengertian shalat Jum'at dan dalilnya*

Shalat wajib dua rakaat yang dilakukan sesudah khutbah pada waktu dzuhur di hari jum'at

Dalil yang mewajibkan shalat jum'at terdapat pada surat al- Jumu'ah ayat 9 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا

إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu mengingat Allah SWT dan tinggalkanlah jual beli....”(QS. al- Jumu'ah: 9)

### 2. *Syarat dan rukun sholat jum'at*

#### ➤ *Syarat shalat jum'at*

1. Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Laki- laki, perempuan tidak wajib
5. Sehat badan
6. Bermukim (tidak sedang berpergian)

#### ➤ *Rukun shalat jum'at*

1. Niat
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surat Al-Fatihah
5. Ruku'

6. I'tidal
7. Sujud dua kali
8. Duduk diantara 2 sujud
9. Duduk tahiyat akhir
10. Membaca doa tasyahud akhir
11. Membaca shalawat nabi
12. Mengucapkan salam
13. Tertib

### **3. *Sunah sholat jum'at***

1. Mandi sebelum berangkat ke masjid
2. Memakai pakaian yang rapi, warna putih lebih utama
3. Memakai harum- haruman
4. Memotong kuku dan mencukur kumis
5. Segera menuju masjid dan tidak banyak bicara
6. Ketika masuk masjid mendahulukan kaki kanan
7. Shalat tahiyatul masjid
8. Membaca dzikir, membaca shalawat, membaca al-Qur'an sebelum khotib naik mimbar.

### **4. *Beberapa hal yang Membatalkan Shalat Jumat***

Yang membatalkan shalat jum'at adalah semua yang membatalkan shalat fardhu. Yang membatalkan pahala shalat jumat (saat khutbah berlangsung adalah):

- a. Bercakap-cakap antara sesama jamaah
- b. Mengingatkan atau menegur jamaah lain yang sedang bercakap-cakap

### **5. *Pengertian Khutbah Jumat***

Khutbah jumat adalah pidato tentang ajaran agama Islam sebagai rangkaian shalat jumat. Khutbah jumat dilaksanakan sebelum shalat jumat.

### **6. *Syarat dan rukun khutbah jum'at***

- *Syarat khutbah jum'at*

1. Khotib harus suci dari hadast dan najis
2. Khotib harus menutup aurat
3. Khotbah dimulai setelah masuk waktu shalat dzuhur
4. Khotbah dilakukan dengan berdiri (jika mampu)
5. Khotib duduk sejenak antara dua khotbah
6. Suara khotib terdengar oleh jamaah

➤ *Rukun khutbah jum'at*

1. Khotib harus mengucapkan tahmid
2. Khotib harus mengucapkan sholawat atas Nabi Muhammad Saw.
3. Khotib harus mengucapkan dua kalimat syahadat
4. Khotib berwasiat untuk jamaah tentang ketakwaan dan hal yang dipandang perlu sesuai kondisi jamaah.
5. Khotib berdoa yang ditujukan kepada muslimin dan muslimat yang berisi permohonan ampun atas segala dosa.

**7. Adab ketika Khutbah sedang berlangsung**

- a. Jamaah tenang mendengarkan khutbah dan duduk menghadap arah kiblat
- b. Jamaah tidak berbicara selama khutbah berlangsung
- c. Jamaah berdoa atau membaca istigfar saat duduk diantara dua khutbah

**F. METODE PEMBELAJARAN**

- Ceramah: Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Demonstrasi: Metode ini digunakan untuk mencontohkan langsung materi yang telah dijelaskan.
- Tanya jawab: Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan siswa memahami materi yang telah disampaikan.

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### *Pertemuan Kesatu*

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan awal:</b></p> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa</li> <li>▪ Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas.</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran materi <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i>.</li> </ul> <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i></li> </ul>	<p><b>Ketaqwaan</b></p> <p><b>Disiplin</b></p> <p><b>Rasa Ingin Tahu</b></p>	10 Menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <p><b>Fase Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memaparkan materi tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah jum'at</i>.</li> <li>▪ Siswa mengamati penjelasan guru tentang <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i>.</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i>.</li> </ul> <p><b>Fase Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i>.</li> <li>▪ Beberapa siswa diminta mendemonstrasikan tatacara <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah</i></li> </ul>	<p><b>Rasa ingin tahu</b></p> <p><b>Kreatif dan Inovatif</b></p> <p><b>Inisiatif</b></p> <p><b>Kerjasama</b></p>	50 menit

	<p><i>Jum'at</i>, sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan</p> <p><b>Fase Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penguatan tentang materi <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> dan tentang tatacaranya</li> <li>▪ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</li> </ul>	<p><b>dan Tanggung jawab</b></p> <p><b>Percaya diri</b></p> <p><b>Tanggung jawab</b></p>	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</li> <li>▪ Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</li> <li>▪ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>▪ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik</li> <li>▪ Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang materi yang harus dipelajari berikutnya</li> <li>▪ Berdo'a</li> </ul>	<p><b>Tanggung jawab</b></p> <p><b>Ketaqwaan Tertib, Disiplin</b></p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keluar kelas dengan tertib pada waktunya</li> </ul>		
--	--	--	--

## H. MEDIA / SUMBER

- Al-Qur'an terjemahan dan Hadist
- Buku Paket Fiqih kelas VII seperti karangan Nor Hadi. 2009. *Ayo Memahami Fiqih Untuk MTs/SMP Islam kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Karangan Muhammad Muslih dan Nur Hadi Ihsan. 2011. *Fiqih Kelas VII MTs*. Bogor: Yudhistira.
- Ensiklopedia Islam
- Modul Fiqih kelas VII
- Teks *Khutbah Jum'at*

## I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>shalat Jum'at</i> dan dalilnya</li> <li>▪ Siswa dapat menyebutkan <i>syarat dan rukun shalat Jum'at</i></li> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan <i>sunah shalat Jum'at</i></li> <li>▪ Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan <i>shalat jumat</i></li> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>khutbah jumat</i></li> </ul>	Tes lisan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskan pengertian <i>shalat Jum'at</i> dan dalilnya!</li> <li>▪ Jelaskan <i>syarat dan rukun shalat Jum'at</i>!</li> <li>▪ Jelaskan <i>syarat khutbah Jum'at</i>!</li> <li>▪ Jelaskan <i>rukun khutbah jum'at</i>!</li> </ul>
	Tes tulis	Uraian	
	Penugasan	Uraian	

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat menyebutkan syarat dan rukun khutbah Jum'at</li> <li>▪ Siswa dapat menjelaskan adab ketika khutbah jumat</li> </ul>			
--	--	--	--

**Rubrik Penilaian:**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Jika jawaban sempurna	25
2.	Jika jawaban mendekati sempurna	15
3.	Jika jawaban tidak sempurna	5
4.	Jika jawaban salah	0

**Instrument Soal**

No.	Instrument soal
1.	Jelaskan pengertian shalat jum'at beserta dalilnya!
2.	Jelaskan syarat dan rukun shalat jum'at!
3.	Jelaskan syarat khutbah jum'ah!
4.	Jelaskan rukun khutbah jum'at!

**Kunci Jawaban**

No.	Kunci Jawaban	Skor
1.	<p>Shalat wajib dua rakaat yang dilakukan sesudah khutbah pada waktu dzuhur di hari jum'at</p> <p>Dalil yang mewajibkan shalat jum'at terdapat pada surat al-Jumu'ah ayat 9 yang berbunyi:</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا</p> <p style="text-align: right;">الْبَيْعَ</p>	25

	Wahai orang-orang yang beriman, apabila telah diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu mengingat Allah SWT dan tinggalkanlah jual beli....(Q.S. al- Jumu'ah: 9)	
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Syarat shalat jum'at</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Islam</li> <li>2. Baligh</li> <li>3. Berakal</li> <li>4. Laki- laki, perempuan tidak wajib</li> <li>5. Sehat badan</li> <li>6. Bermukim (tidak sedang berpergian)</li> </ol> </li> <li>➤ <i>Rukun shalat jum'at</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Niat</li> <li>2. Berdiri bagi yang mampu</li> <li>3. Takbiratul ihram</li> <li>4. Membaca surat Al-Fatihah</li> <li>5. Ruku'</li> <li>6. I'tidal</li> <li>7. Sujud dua kali</li> <li>8. Duduk diantara 2 sujud</li> <li>9. Duduk tahiyat akhir</li> <li>10. Membaca doa tasyahud akhir</li> <li>11. Membaca shalawat nabi</li> <li>12. Mengucapkan salam</li> <li>13. Tartib</li> </ol> </li> </ul>	25
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Syarat khutbah jum'at</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Khotib harus suci dari hadast dan najis</li> <li>2. Khotib harus menutup aurat</li> <li>3. Khotbah dimulai setelah masuk waktu shalat dzuhur</li> <li>4. Khotbah dilakukan dengan berdiri(jika mampu)</li> <li>5. Khotib duduk sejenak antara dua khotbah</li> <li>6. Suara khotib terdengar oleh jamaah</li> </ol> </li> </ul>	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Rukun khutbah jum'at</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Khotib harus mengucapkan tahmid</li> <li>2. Khotib harus mengucapkan sholawat atas Nabi Muhammad Saw.</li> <li>3. Khotib harus mengucapkan dua kalimat syahadat</li> </ol> </li> </ul>	25

	<p>4. Khotib berwasiat untuk jamaah tentang ketakwaan dan hal yang dipandang perlu sesuai kondisi jamaah.</p> <p>5. Khotib berdoa yang ditujukan kepada muslimin dan muslimat yang berisi permohonan ampun atas segala dosa.</p>	
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Mengetahui

Guru Fiqih

Tulungagung, 18 Januari 2013

Peneliti

**Ribhatul Ulya, S. Pdi**

**NIP. 19800103 200710 2 001**

**Imadatul Imamah**

**NIM. 09110251**

## 2. RRP Pada Pertemuan Siklus I (Tanggal 26 Januari dan 2 Februari )

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Nama Madrasah** : MTs Negeri Aryojeding  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas / Semester** : VII (tujuh) / II (dua)  
**Alokasi Waktu** : 4 x 40 menit (2 Kali Pertemuan)

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Melaksanakan tatacara *shalat* wajib selain *shalat* lima waktu

#### B. KOMPETENSI DASAR

5.2 Mempraktikkan *khutbah* dan *shalat Jum'at*

#### C. INDIKATOR

1. Menyebutkan syarat wajib dan syarat syah untuk melaksanakan *shalat Jum'at*
2. Menyebutkan rukun *khutbah Jum'at*
3. Memperagakan cara *shalat* dan *khutbah Jum'at* secara berkelompok

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan syarat wajib dan syarat syah untuk melaksanakan *shalat* dan *khutbah Jum'at*.
2. Siswa dapat menyebutkan rukun *khutbah Jum'at*
3. Siswa dapat memperagakan cara *shalat* dan *khutbah Jum'at* secara berkelompok

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- *Syarat wajib dan syarat syah*
- *Rukun khutbah jum'at*
  1. Khotib harus mengucapkan tahmid
  2. Khotib harus mengucapkan sholawat atas Nabi Muhammad Saw.
  3. Khotib harus mengucapkan dua kalimat syahadat

4. Khotib berwasiat untuk jamaah tentang ketakwaan dan hal yang dipandang perlu sesuai kondisi jamaah.
5. Khotib berdoa yang ditujukan kepada muslimin dan muslimat yang berisi permohonan ampun atas segala dosa.

➤ ***Praktek Khutbah dan Shalat Jum'at***

**1. Persiapan**

Untuk melakukan praktek khutbah dan shalat Jum'at, perlu melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Musyawarah bersama kelompok, dan mempersiapkan siapa yang hendak menjadi Imam dan Khatib.
- b. Calon Imam dan khatib hendaknya menyusun khutbah secara singkat, yang penting memenuhi rukun dan syaratnya.
- c. Karena hanya latihan, khatib cukup memakai pakaian seragam sekolah saja (jika latihannya di sekolah)
- d. Khatib harus siap mental agar tegar di atas mimbar
- e. Pilihlah petugas adzan

**2. Pelaksanaan**

Untuk praktek khutbah dan shalat Jum'at, perlu melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Setelah selesai persiapan, muadzin segera mengumandangkan Adzan sebagai pertanda dimulainya pelaksanaan khutbah
- b. Khatib melakukan khutbah sesuai syariat dan rukun
- c. Khatib mengakhiri khutbah kedua dengan bacaan doa untuk kaum muslimin dan muslimat.
- d. Imam memimpin shalat Jum'at dua rakaat setelah berakhirnya khutbah Jum'at

**F. METODE PEMBELAJARAN**

- Ceramah: Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Modelling the way: strategi ini digunakan untuk mendiskusikan skenario yang telah dibuat dan mempraktikkan secara berkelompok materi *khutbah*

dan *shalat* Jum'at ke depan kelas bersama kelompoknya (ada yang berperan sebagai Imam, Khatib, dan Ma'mum).

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### *Pertemuan Kedua*

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1.	<p><b><i>Kegiatan awal:</i></b> Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa</li> <li>▪ Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas.</li> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i>.</li> </ul> <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i></li> <li>▪ Memberikan cerita tentang akibat dari meninggalkan kewajiban <i>shalat Jum'at</i>.</li> </ul>	<p><b>Ketaqwaan</b></p> <p><b>Disiplin</b></p> <p><b>Rasa Ingin Tahu</b></p>	10 menit
2.	<p><b><i>Kegiatan Inti:</i></b> <b><i>Fase Eksplorasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru Mendemonstrasikan tatacara <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i></li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i></li> <li>▪ Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan berdiskusi untuk mempratikkan <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> .</li> </ul> <p><b><i>Fase Elaborasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca</li> </ul>	<p><b>Logis. Kritis, analitis</b></p> <p><b>Rasa ingin tahu</b></p> <p><b>Tanggung jawab</b></p>	50 menit

	<p>literatur/referensi tentang <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mendiskusikan materi tentang tatacara <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> bersama kelompoknya.</li> <li>▪ Siswa Mempraktikkan <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> di depan kelas secara berkelompok</li> </ul> <p><b>Fase Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penguatan tentang materi <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> dan tentang tatacaranya</li> <li>▪ Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</li> </ul>	<p><b>Berinisiatif</b></p> <p><b>Kerjasama dan Tanggung jawab</b></p>	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</li> <li>▪ Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</li> <li>▪ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>▪ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik</li> </ul>	<p><b>Tanggung jawab</b></p> <p><b>Ketaqwaan</b></p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang materi yang harus dipelajari berikutnya</li> <li>▪ Berdo'a</li> <li>▪ Keluar kelas dengan tertib pada waktunya</li> </ul>	<b>Tertib, Disiplin</b>	
--	---	-------------------------	--

#### H. MEDIA / SUMBER

- Al-Qur'an dan Hadist
- Buku Paket Fiqih kelas VII seperti karangan Nor Hadi. 2009. *Ayo Memahami Fiqih Untuk MTs/SMP Islam kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Karangan Muhammad Muslih dan Nur Hadi Ihsan. 2011. *Fiqih Kelas VII MTs*. Bogor: Yudhistira.
- Ensiklopedia Islam
- Modul Fiqih kelas VII
- Teks *Khutbah Jum'at*

#### I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Contoh Instrumen	Skor
1. Menyebutkan syarat wajib dan syarat syah untuk melaksanakan <i>shalat Jum'at</i> 2. Menyebutkan rukun <i>khutbah Jum'at</i> 3. Memperagakan cara <i>shalat</i> dan <i>khutbah Jum'at</i> secara berkelompok	Tes Lisan  Tes Unjuk Kerja	Soal Uraian  Praktek	1. Sebutkan syarta wajib dan syarat syah untuk melaksanakan <i>shalat Jum'at!</i> 2. Sebutkan rukun dari <i>khutbah Jum'at</i> 3. Praktekkan <i>shalat Jum'at</i> dan <i>khutbah Jum'at!</i>	10  10  30

**Lembar Penilaian (Praktik *Shalat* dan *Khutbah Jum'at*)**

No.	Nama Siswa	Shalat Jum'at			Khutbah Jum'at			Jumlah Perolehan Skor
		Ketepatan Niat	Kelengkapan Rukun shalat	Ketepatan bacaan shalat	Performace	Isi Materi Khutbah	Kelengkapan syarat dan rukun	
1.								
2.								
3.								

**Keterangan Skor:**

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Mengetahui  
Guru Fiqih

Tulungagung, 25 Januari 2013  
Peneliti

**Ribhatul Ulya, S. Pdi**

**NIP. 19800103 200710 2 001**

**Imadatul Imamah**

**NIM. 09110251**

### 3. RPP Pada Siklus II Pertemuan Pertama (Tanggal 9 Februari 2013)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

**Nama Madrasah** : MTs Negeri Aryojeding  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Kelas / Semester** : VII (tujuh) / II (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1 Kali Pertemuan)

#### A. STANDAR KOMPETENSI

Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu

#### B. KOMPETENSI DASAR

5.3 Menjelaskan ketentuan *shalat Jenazah*

5.4 Menghafal bacaan-bacaan *shalat Jenazah*

#### C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian dan hukum *shalat Jenazah* dan dalilnya
2. Menyebutkan *syarat* dan *rukun shalat Jenazah*
3. Menjelaskan pengertian *shalat Ghaib*
4. Melafalkan bacaan *shalat jenazah* dilanjutkan menghafalkannya

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum *shalat Jenazah* dan dalilnya
2. Siswa dapat menyebutkan *syarat* dan *rukun shalat Jenazah*
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian *shalat Ghaib*
4. Siswa dapat melafalkan bacaan *shalat Jenazah* dilanjutkan menghafalkannya

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

##### 1. Pengertian dan Hukum shalat Jenazah

Shalat jenazah adalah shalat yang dilaksanakan dengan empat kali takbir untuk mendoakan jenazah. Hukum salat jenazah adalah fardhu

kifayah. Artinya suatu kewajiban kolektif. Apabila sudah ada di antara kaum muslim yang mengerjakan atau mewakili, kewajiban muslim yang lainnya menjadi gugur.

Seperti Sabda Rasulullah SAW:

صَلُّوا عَلَى مَوْتَاكُمْ (رواه ابن ماجه)

**Artinya:**

“Salatkanlah olehmu orang yang meninggal.” (H.R. Ibnu Majah)

## 2. Syarat dan Rukun shalat Jenazah

### *Syarat Shalat Jenazah*

Syarat shalat jenazah adalah hal-hal yang harus dipenuhi dalam melaksanakan shalat jenazah. Jika tidak terpenuhinya syarat tersebut, menyebabkan shalatnya tidak sah. Adapun syarat-syarat shalat jenazah adalah:

1. Syarat shalat jenazah sama seperti shalat fardu, yaitu harus menutup aurat, suci dari hadas besar dan kecil, bersih badan, pakaian, dan tempatnya serta menghadap kiblat.
2. Mayat atau jenazah sudah dimandikan dan dikafani
3. Letak mayat di sebelah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali untuk salat jenazah di atas kubur atau salat gaib.

### *Rukun Shalat Jenazah*

1. Niat salat jenazah fardu kifayah karena Allah Ta'ala
2. Berdiri bagi yang mampu
3. Takbir empat kali dengan takbiratul ihram
4. Membaca Surah Al- Fatihah setelah takbiratul ihram
5. Membaca salawat atas Nabi Muhammad setelah takbir kedua
6. Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga
7. Salam

### 3. Shalat Ghaib

Shalat ghaib adalah shalat dengan empat kali takbir untuk mendoakan mayat yang tidak berada satu tempat dengan orang yang menyalatinya, baik ditempat yang jauh atau sudah dikuburkan.

### 4. Bacaan dalam Melaksanakan Shalat Jenazah

a. Adapun niat salat jenazah adalah sebagai berikut:

1) Untuk laki-laki dewasa

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ لِلَّهِ تَعَالَى

2) Untuk perempuan dewasa

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ لِلَّهِ تَعَالَى

3) Untuk anak laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا مَبِّتِ الطِّفْلِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ لِلَّهِ تَعَالَى

4) Untuk anak perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ مَبِّتَةِ الطِّفْلِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ لِلَّهِ تَعَالَى

b. Bacaan QS. Al-Fatihah setelah takbir pertama

c. Bacaan salawat atas Nabi Muhammad saw. setelah takbir kedua

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

d. Bacaan ketika mendoakan mayat setelah takbir ketiga

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَأَعْفُ عَنْهُ (هَا)

e. Bacaan ketika mendoakan mayat dan keluarganya setelah takbir keempat

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَأَعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا)

## F. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah: Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Drill (Tadrij): Murid-murid menirukan guru yang melafalkan bacaan *shalat Jenazah*
- Demonstrasi: Metode ini digunakan untuk mencontohkan langsung materi yang telah dijelaskan.

- Tanya jawab: Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan siswa memahami materi yang telah disampaikan.

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### *Pertemuan Ketiga*

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1	<p><b>Kegiatan awal:</b></p> <p><b>Apersepsi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa</li> <li>▪ Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas.</li> </ul> <p><b>Motivasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>shalat Jenazah</i></li> <li>▪ Memberikan cerita tentang akibat dari meninggalkan kewajiban <i>shalat Jenazah</i>.</li> </ul>	<p><b>Ketaqwaan</b></p> <p><b>Disiplin</b></p>	10 menit
2	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p><b>Fase Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang <i>shalat Jenazah</i></li> <li>▪ Guru melafalkan bacaan <i>shalat Jenazah</i> dengan benar dan keras di depan kelas</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang <i>shalat Jenazah</i></li> <li>▪ Guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru</li> </ul> <p><b>Fase Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>shalat Jenazah</i>.</li> <li>▪ Siswa mengidentifikasi materi <i>shalat jenazah</i>.</li> <li>▪ Siswa menirukan guru melafalkan</li> </ul>	<p><b>Rasa ingin tahu</b></p> <p><b>Tanggung jawab</b></p> <p><b>Inisiatif</b></p> <p><b>Kreatif</b></p> <p><b>Inovatif</b></p>	50 menit

	<p>bacaan <i>shalat Jenazah</i> bersama-sama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menganalisa materi <i>shalat jenazah</i></li> <li>▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara <i>shalat Jenazah</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan .</li> </ul> <p><b>Fase Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penguatan tentang <i>shalat Jenazah</i> dan tentang tatacaranya</li> </ul>	<b>Tanggung Jawab</b>	
<b>3</b>	<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.</li> <li>▪ Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram</li> <li>▪ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>▪ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik</li> <li>▪ Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang materi yang harus dipelajari berikutnya</li> <li>▪ Berdo'a</li> <li>▪ Keluar kelas dengan tertib pada waktunya</li> </ul>	<p><b>Tanggung jawab</b></p> <p><b>Taqwa Tertib, Disiplin</b></p>	<b>10 menit</b>

## H. MEDIA / SUMBER

- Buku Paket Fiqih kelas VII seperti karangan Nor Hadi. 2009. *Ayo Memahami Fiqih Untuk MTs/SMP Islam kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Karangan Muhammad Muslih dan Nur Hadi Ihsan. 2011. *Fiqih Kelas VII MTs*. Bogor: Yudhistira.
- Ensiklopedia Islam
- Modul Fiqih kelas VII

## I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum <i>shalat jenazah</i> dan dalilnya</li></ul>	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jelaskan pengertian dan hukum <i>shalat jenazah</i> dan dalilnya!</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa dapat menjelaskan <i>syarat</i> dan <i>rukun shalat jenazah</i></li></ul>	Penugasan	Uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jelaskan <i>syarat</i> dan <i>rukun shalat jenazah</i>!</li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>shalat ghaib</i></li></ul>	Tes unjuk kerja	Uraian	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Jelaskan pengertian pengertian <i>shalat ghaib</i></li></ul>
<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Siswa dapat Melafalkan bacaan <i>shalat jenazah</i> dilanjutkan menghafalkannya</li></ul>	Tes Lisan		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

= ....

### Instrument Soal

No.	Instrument soal
1.	Jelaskan pengertian shalat jenazah!
2.	Bagaimana hukum shalat jenazah? Jelaskan!
3.	Sebutkan syarat dan rukun shalat jenazah!
4.	Jelaskan pengertian shalat Ghaib!

### Kunci Jawaban

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Shalat jenazah adalah shalat yang dilaksanakan dengan empat kali takbir untuk mendoakan jenazah.	25
2.	Fardu kifayah. Maksudnya, apabila ada sekelompok muslim atau muslimah yang menyalatkan jenazah, maka orang lain yang tidak menyalatkan jenazah terbebas dari kewajiban, tidak berdosa.	25
3.	<p><i>Syarat Sholat Jenazah</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Syarat sholat jenazah sama seperti sholat fardu, yaitu harus menutup aurat, suci dari hadas besar dan kecil, bersih badan, pakaian, dan tempatnya serta menghadap kiblat.</li><li>2. Mayat atau jenazah sudah dimandikan dan dikafani</li><li>3. Letak mayat di sebelah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali untuk salat jenazah di atas kubur atau salat gaib.</li></ol> <p><i>Rukun Shalat Jenazah</i></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Niat salat jenazah fardu kifayah karena Allah Ta'ala</li><li>2. Berdiri bagi yang mampu</li><li>3. Takbir empat kali dengan takbiratul ihram</li><li>4. Membaca Surah Al- Fatihah setelah takbiratul ihram</li><li>5. Membaca salawat atas Nabi Muhammad setelah takbir kedua</li><li>6. Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga</li><li>7. Salam</li></ol>	25
4.	Shalat gaib adalah shalat dengan empat kali takbir untuk mendoakan mayat yang tidak berada satu tempat dengan orang yang menyalatinya, baik ditempat yang jauh atau sudah dikuburkan.	25
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Mengetahui,  
Guru Fiqih

Tulungagung, 8 Februari 2013  
Peneliti

**Ribhatul Ulya, S. Pdi**

**NIP. 19800103 200710 2 001**

**Imadatul Imamah**

**NIM. 09110251**

**4. RPP Pada Siklus II Pertemuan Kedua & Ketiga (Tanggal 16 & 23  
Februari 2013 )**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Nama Madrasah : MTs Negeri Aryojeding**  
**Mata Pelajaran : Fiqih**  
**Kelas / Semester : VII (tujuh) / II (dua)**  
**Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 Kali Pertemuan)**

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Melaksanakan tatacara shalat wajib selain shalat lima waktu

**B. KOMPETENSI DASAR**

5.5 Mempraktekkan *shalat Jenazah*

**C. INDIKATOR**

1. Melafalkan bacaan *shalat Jenazah*
2. Menjelaskan tatacara *shalat Jenazah*
3. Memperagakan cara *shalat Jenazah*

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat melafalkan bacaan *shalat Jenazah*
2. Siswa dapat menjelaskan tatacara *shalat Jenazah*
3. Siswa dapat memperagakan tatacara *shalat Jenazah*

**E. MATERI PEMBELAJARAN**

➤ **Bacaan dalam Melaksanakan Shalat Jenazah**

a. Adapun niat salat jenazah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk laki-laki dewasa

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ اللَّهُ تَعَالَى

- 2) Untuk perempuan dewasa

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ اللَّهُ تَعَالَى

3) Untuk anak laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا مَيِّتِ الطُّفْلِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

4) Untuk anak perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ مَيِّتَةِ الطُّفْلِ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

b. Bacaan QS. Al-Fatihah setelah takbir pertama

c. Bacaan salawat atas Nabi Muhammad saw. setelah takbir kedua

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

d. Bacaan ketika mendoakan mayat setelah takbir ketiga

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَأَرْحَمَهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَأَعْفُ عَنْهُ (هَا)

e. Bacaan ketika mendoakan mayat dan keluarganya setelah takbir keempat

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَأَعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا)

➤ **Tata cara shalat jenazah sebagai berikut:**

a. Apabila jenazah ada di tempat shalat, cara menyalatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Jenazah diletakkan di depan orang yang menyalatkan atau di depan imam. (diarahkan ke utara).
- 2) Jika jenazah laki-laki, imam sejajar dengan kepala jenazah.
- 3) Jika jenazah perempuan, imam berdiri sejajar dengan tengah-tengah badan jenazah.
- 4) Apabila jenazah lebih dari satu, boleh dishalatkan sendiri-sendiri dan boleh bersama-sama dengan ketentuan, jenazah laki-laki diletakkan lebih dekat dengan imam dan jenazah perempuan lebih dekat dengan arah kiblat.
- 5) Urutan pelaksanaan shalat jenazah dilaksanakan secara tertib.

- b. Apabila jenazah tidak ada karena berada di tempat lain, kita tetap boleh menyalatkan jenazah tersebut. Shalat tersebut disebut dengan shalat Gaib. Rukunnya sama dengan shalat jenazah biasa dan wajib menghadap ke arah kiblat.
- c. Shalat Gaib di atas kubur hukumnya mubah (boleh), berdasarkan hadist Rasulullah Saw:

*“Bahwa Rasulullah sampai ke suatu kubur yang masih basah, kemudian menyalatkannya dan mereka (para sahabat) berbaris di belakang beliau dan bertakbir empat kali.”* (H.R. Bukhari Muslim)

#### F. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah: Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Menghafal: Murid-murid menghafalkan bacaan *shalat Jenazah*.
- Modelling the way: metode ini digunakan untuk mendiskusikan dan mempraktikkan *shalat Jenazah* di depan kelas secara berkelompok bersama kelompoknya.
- Reward: Hal ini diberikan sebagai motivasi kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di kelas.

#### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### *Pertemuan Kelima dan Keenam*

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1	<p><b>Kegiatan awal:</b></p> <p><b>Apersepsi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa</li> <li>▪ Mengecek kehadiran dan kesiapan siswa serta kebersihan kelas.</li> <li>▪ Guru menjelaskan kompetensi yang akan dibahas</li> </ul> <p><b>Motivasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari</li> </ul>	<p><b>Ketaqwaan</b></p> <p><b>Disiplin</b></p> <p><b>Sportif</b></p> <p><b>Rasa Ingin Tahu</b></p>	10 menit

	seputar tata cara <i>shalat Jenazah</i> yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.		
2	<p><b>Kegiatan Inti :</b></p> <p><b>Fase Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati penjelasan guru tentang <i>shalat Jenazah</i> dan tatacara pelaksanaannya</li> <li>▪ Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan berdiskusi untuk mempraktikkan <i>shalat Jenazah</i> di depan kelas</li> </ul> <p><b>Fase Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang tatacara <i>shalat Jenazah</i>.</li> <li>▪ Siswa mendiskusikan materi tentang tatacara <i>shalat Jenazah</i> bersama kelompoknya.</li> <li>▪ Secara bergantian siswa mempraktikkan <i>shalat Jenazah</i> di depan kelas secara berkelompok sementara yang kelompok yang lain memperhatikan.</li> </ul> <p><b>Fase Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penguatan tentang tatacara <i>shalat Jenazah</i></li> <li>▪ Guru memberikan penilaian praktek kepada siswa tentang tatacara <i>shalat Jenazah</i> melalui performance</li> <li>▪ Guru memberikan Reward bagi siswa yang mendapat nilai di atas 85</li> <li>▪ Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</li> </ul>	<p><b>Teliti</b></p> <p><b>Inovatif, berinisiatif Mandiri</b></p> <p><b>Tanggung jawab</b></p>	<b>50 menit</b>
3	<p><b>Kegiatan Akhir:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama dengan peserta</li> </ul>	<b>Tanggung jawab,</b>	<b>10 menit</b>



## I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
1. Siswa dapat melafalkan bacaan <i>shalat Jenazah</i>	Tes Lisan	Uraian	▪ Sebutkan bacaan <i>shalat Jenazah</i> !
2. Siswa dapat menjelaskan tatacara <i>shalat Jenazah</i>	Tes Lisan		▪ Sebutkan tata cara <i>shalat Jenazah</i> !
3. Siswa dapat memperagakan cara <i>shalat Jenazah</i>	Performance		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

= ....

### Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Jumlah Perolehan Skor
		Niat	Bacaan Al-fatikhah	Bacaan Shalawat	Doa untuk Jenazah	Doa untuk Jenazah dan Keluarganya	Kelengkapan Syarat dan Rukun	
1								
2								
3								

#### Keterangan Skor:

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

## Penilaian: Performance

1. Hafalkan bacaan shalat jenazah!
2. Praktekkan shalat jenazah secara individu!

## Kunci Jawaban

1. Niat shalat jenazah fardu kifayah karena Allah Ta'ala  
Contoh bacaan niat shalat jenazah:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ لِلَّهِ تَعَالَى

2. Berdiri bagi yang mampu
3. Takbir empat kali dengan takbiratul ihram
4. Membaca Surah Al- Fatihah setelah takbiratul ihram
5. Membaca salawat atas Nabi Muhammad setelah takbir kedua  
Adapun bacaan salawat adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

6. Mendoakan jenazah sesudah takbir ketiga  
Adapun bacaan doanya adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَأَعْفُ عَنْهُ (هَا)

7. Mendoakan mayat dan keluarganya setelah takbir keempat  
Adapun bacaan doanya adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَأَعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا)

8. Salam

Mengetahui

Guru Fiqih

Tulungagung, 15 Februari 2013

Peneliti

**Ribhatul Ulya, S. Pdi**

**NIP. 19800103 200710 2 001**

**Imadatul Imamah**

**NIM. 09110251**

## **LAMPIRAN 2**

### **1. Data nilai sebelum tindakan pada pertemuan pertama**

NOMOR		NAMA	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	
URUT	INDUK			Siklus 1	Siklus 2
1	12621	Ahmad Aditya Syaputra	50	77	78
2	12622	Ahmad Ali Shodiqin	75	77	85,5
3	12623	Ahmad Anang Fauzi	75	77	91,5
4	12633	Alex Novin Amirul	50	77	85,5
5	12635	Alfeni Fahrezi	50	77	78,5
6	12638	Alfira Rizka Nur Halizza	75	77	89,5
7	12662	Ayu Efendi	75	77	84,5
8	12664	Ayu Kharisna Purnamasari	50	77	83
9	12685	Dewi Sinta Azizah	75	77	83,5
10	12686	Dian Nofitasari	50	77	80,5
11	12688	Didit Saifuddin Latif	50	73	85,5
12	12695	Dwi Yuli Susanti	50	73	87
13	12699	Eka Ayuningsih	50	73	85,5
14	12700	Eko Noor Yani	50	73	85,5
15	12705	Emilia Nurwachidah	75	73	83
16	12708	Erni Yuzalinai	75	77	87
17	12722	Fitria Kusuma Ningtias	50	77	87
18	12733	Hilmi Bagus Setiawan	50	77	80,5
19	12747	Indana Salsabila Khulaidah	75	77	68
20	12748	Innayatul Miftahul Jannah	75	77	80,5
21	12751	Irkha Fitriana	50	73	83
22	12756	Java Hielgant Raymond Takesi	50	73	85
23	12766	Laela Ulfia Luk Aili	50	73	78,5
24	12774	Luluk Nurjannah	75	73	76
25	12791	M Dicky Sanjaya	50	73	74
26	12793	M Enji Miftahuddini	50	77	76
27	12803	M Nasrulloh	50	77	81
28	12812	M Wisnu Rifaes Saputra	50	77	76
29	12820	M Yusril Ihza Waki	75	77	83,5
30	12821	Meyfan Andiantoro	50	77	76
31	12827	Mohammad Jamal Abdillah	75	83	80
32	12829	Muh Khoirul Khambali	75	83	76
33	12856	Nur Kholifatus Sa'diah	75	83	76
34	12879	Rima Nur Aningsih	75	83	83,5
35	12896	Rohmat Dwi Cahyono	75	83	68,5
36	12910	Siska Adilla Iftiman	50	80	80,5

37	12915	Siti Nur Rohmatul A	50	80	82,5
38	12922	Tiyyu Azyzan	50	80	78
39	12938	Yuni Nur Rahmawati	75	80	68
40	12940	Zulfa Ulin Nuha	75	80	83
41		Salwa Alfa Rohmatin	50	80	83,5
<b>Rata-rata</b>			60,98	77,20	80,93

## 2. Format Penilaian Praktik Khutbah dan Shalat Jum'at Kelas VII-E

NO	Nama Kelompok	Shalat Jum'at			Khutbah Jum'at			Jumlah Perolehan Skor	Nilai
		Ketepatan Niat	Kelengkapan Rukun Shalat	Ketepatan Bacaan Shalat	Performance	Isi Materi Khutbah	Kelengkapan Syarat dan Rukun		
1	Kel 1(absen 1-5)	4	4	4	4	3	4	23	77
2	Kel 2 (absen 6-10)	4	5	3	4	3	4	23	77
3	Kel 3 (absen 11-15)	4	4	4	3	3	4	22	73
4	Kel 4 (absen 16-20)	4	5	4	3	3	4	23	77
5	Kel 5 (absen 21-25)	3	4	4	4	3	4	22	73
6	Kel 6 (absen 26-30)	4	5	3	3	4	4	23	77
7	Kel 7 (absen 31-35)	4	5	5	4	3	4	25	83
8	Kel 8 (absen 36-41)	4	4	4	4	4	4	24	80

### Keterangan Skor:

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

### 3. Format Penilaian Shalat Jenazah

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Perolehan Skor	Nilai Shalat Jenazah
		Niat	Bacaan Al-fatikhah	Bacaan Shalawat	Doa untuk Jenazah	Doa untuk Jenazah dan Keluarga nya		
1	Ahmad Aditya Syaputra	4	5	4	3	3	19	76
2	Ahmad Ali Shodiqin	4	5	4	3	3	19	76
3	Ahmad Anang Fauzi	4	5	5	4	4	22	88
4	Alex Novin Amirul	4	5	4	3	3	19	76
5	Alfeni Fahrezi	4	5	4	3	2	18	72
6	Alfira Rizka Nur Halizza	4	5	4	4	4	21	84
7	Ayu Efendi	4	5	4	4	4	21	84
8	Ayu Kharisna Purnamasari	4	5	4	4	2	19	76
9	Dewi Sinta Azizah	4	5	4	2	3	18	72
10	Dian Nofitasari	4	5	4	3	3	19	76
11	Didit Saifuddin Latif	4	5	4	3	3	19	76
12	Dwi Yuli Susanti	4	5	5	3	4	21	84
13	Eka Ayuningsih	4	5	4	3	3	19	76
14	Eko Noor Yani	4	5	4	3	3	19	76
15	Emilia Nurwachidah	3	5	5	3	3	19	76
16	Erni Yuzalinai	4	5	5	3	4	21	84
17	Fitria Kusuma Ningtias	4	5	5	3	4	21	84
18	Hilmi Bagus Setiawan	3	4	5	3	4	19	76
19	Indana Salsabila Khulaidah	4	5	4	3	3	19	76
20	Innayatul Miftahul Jannah	3	5	4	3	4	19	76

21	Irkha Fitriana	3	5	4	3	4	19	76
22	Java Hielgant Raymond Takesi	4	5	4	3	4	20	80
23	Laela Ulfia Luk Aili	3	5	4	2	4	18	72
24	Luluk Nurjannah	3	4	4	3	4	18	72
25	M Dicky Sanjaya	3	4	4	3	3	17	68
26	M Enji Miftahuddini	3	5	4	3	3	18	72
27	M Nasrulloh	3	5	4	3	3	18	72
28	M Wisnu Rifales Saputra	3	5	4	3	3	18	72
29	M Yusril Ihza Waki	3	5	4	3	3	18	72
30	Meyfan Andiantoro	3	5	4	3	3	18	72
31	Mohammad Jamal Abdillah	4	5	5	3	3	20	80
32	Muh Khoirul Khambali	4	5	4	2	3	18	72
33	Nur Kholifatus Sa'diah	3	5	4	3	3	18	72
34	Rima Nur Aningsih	3	5	5	2	3	18	72
35	Rohmat Dwi Cahyono	3	5	5	2	3	18	72
36	Siska Adilla Iftiman	3	5	5	3	3	19	76
37	Siti Nur Rohmatul A	4	5	4	3	4	20	80
38	Tiyyu Azyzan	4	5	4	3	3	19	76
39	Yuni Nur Rahmawati	4	5	4	3	3	19	76
40	Zulfa Ulin Nuha	4	5	4	3	3	19	76
41	Salwa Alfa Rohmatin	3	5	4	3	3	18	72

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Perolehan Skor	Nilai Shalat Jenazah	Nilai UH	Jumlah
		Niat	Bacaan Al-fatikhah	Bacaan Shalawat	Doa untuk Jenazah	Doa untuk Jenazah dan Keluarganya				
1	Ahmad Aditya Syaputra	4	5	4	3	3	19	76	80	78
2	Ahmad Ali Shodiqin	4	5	4	3	3	19	76	95	85,5
3	Ahmad Anang Fauzi	4	5	5	4	4	22	88	95	91,5
4	Alex Novin Amirul	4	5	4	3	3	19	76	95	85,5
5	Alfeni Fahrezi	4	5	4	3	2	18	72	85	78,5
6	Alfira Rizka Nur Halizza	4	5	4	4	4	21	84	95	89,5
7	Ayu Efendi	4	5	4	4	4	21	84	85	84,5
8	Ayu Kharisna Purnamasari	4	5	4	4	2	19	76	90	83
9	Dewi Sinta Azizah	4	5	4	2	3	18	72	95	83,5
10	Dian Nofitasari	4	5	4	3	3	19	76	85	80,5
11	Didit Saifuddin Latif	4	5	4	3	3	19	76	95	85,5
12	Dwi Yuli Susanti	4	5	5	3	4	21	84	90	87
13	Eka Ayuningsih	4	5	4	3	3	19	76	95	85,5
14	Eko Noor Yani	4	5	4	3	3	19	76	95	85,5
15	Emilia Nurwachidah	3	5	5	3	3	19	76	90	83
16	Erni Yuzalinai	4	5	5	3	4	21	84	90	87
17	Fitria Kusuma Ningtias	4	5	5	3	4	21	84	90	87
18	Hilmi Bagus Setiawan	3	4	5	3	4	19	76	85	80,5
19	Indana Salsabila Khulaidah	4	5	4	3	3	19	76	60	68
20	Innayatul Miftahul Jannah	3	5	4	3	4	19	76	85	80,5

21	Irkha Fitriana	3	5	4	3	4	19	76	90	83
22	Java Hielgant Raymond Takesi	4	5	4	3	4	20	80	90	85
23	Laela Ulfia Luk Aili	3	5	4	2	4	18	72	85	78,5
24	Luluk Nurjannah	3	4	4	3	4	18	72	80	76
25	M Dicky Sanjaya	3	4	4	3	3	17	68	80	74
26	M Enji Miftahuddini	3	5	4	3	3	18	72	80	76
27	M Nasrulloh	3	5	4	3	3	18	72	90	81
28	M Wisnu Rifales Saputra	3	5	4	3	3	18	72	80	76
29	M Yusril Ihza Waki	3	5	4	3	3	18	72	95	83,5
30	Meyfan Andiantoro	3	5	4	3	3	18	72	80	76
31	Mohammad Jamal Abdillah	4	5	5	3	3	20	80	80	80
32	Muh Khoirul Khambali	4	5	4	2	3	18	72	80	76
33	Nur Kholifatus Sa'diah	3	5	4	3	3	18	72	80	76
34	Rima Nur Aningsih	3	5	5	2	3	18	72	95	83,5
35	Rohmat Dwi Cahyono	3	5	5	2	3	18	72	65	68,5
36	Siska Adilla Iftiman	3	5	5	3	3	19	76	85	80,5
37	Siti Nur Rohmatul A	4	5	4	3	4	20	80	85	82,5
38	Tiyyu Azyzan	4	5	4	3	3	19	76	80	78
39	Yuni Nur Rahmawati	4	5	4	3	3	19	76	60	68
40	Zulfa Ulin Nuha	4	5	4	3	3	19	76	90	83
41	Salwa Alfa Rohmatin	3	5	4	3	3	18	72	95	83,5

### LAMPIRAN 3

**ULANGAN HARIAN**  
**MTs NEGERI ARYOJEDING**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**  
**LEMBAR SOAL**

---

Mata Pelajaran	: Fiqih	Nama / Absen :
Kelas	: VII (Tujuh) C, D, E & I	Waktu : 60 Menit

---

**A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C atau D!**

1. Hukum shalat Jum'at adalah.....
  - a. Fardu 'ain bagi laki-laki
  - b. Wajib bagi perempuan dan anak-anak
  - c. Harus bagi kaum perempuan
  - d. Sunah bagi laki-laki dan perempuan
2. Shalat Jum'at dilaksanakan pada.....
  - a. Waktu shalat Zuhur
  - b. Saat sudah tergelincinya matahari
  - c. Pukul 11.00 WIB
  - d. Kapanpun di hari Jum'at
3. Sunah shalat Jum'at adalah.....
  - a. Imam khutbah dengan suara yang lantang
  - b. Imam membaca Surah Al-Ikhlash pada rakaat pertama
  - c. Berada pada saf yang paling depan
  - d. Memakai baju baru
4. Penyebab diperbolehkan untuk meninggalkan shalat Jum'at dan menggantinya dengan shalat Zuhur bagi laki-laki, *kecuali* .....
  - a. Dalam perjalanan/musafir
  - b. Dalam keadaan sakit
  - c. Sedang sibuk ujian semester
  - d. Terhalang hujan badai
5. Jumlah takbir dalam shalat Jenazah adalah.....
  - a. Dua kali
  - b. Empat kali
  - c. Delapan kali
  - d. Sekali
6. Salat Gaib adalah.....
  - a. Shalat yang dilakukan ketika jenazah tidak ada di hadapan jamaah
  - b. Shalat di hadapan jenazah
  - c. Shalat dengan jenazah lebih dari satu
  - d. Shalat di makam
7. Ketika seseorang dalam keadaan sakaratulmaut yang harus kita lakukan adalah.....
  - a. Membimbing mengucapkan *la ilaha illallah*
  - b. Menyiapkan pemakamannya
  - c. Menyiapkan surat wasiatnya
  - d. Menghibur keluarganya
8. Yang tidak ada dalam shalat Jenazah adalah.....
  - a. Bacaan Al-Fatihah
  - b. Takbiratul ihram
  - c. Gerakan rukuk
  - d. Solawat untuk Nabi SAW

9. Rukun shalat Jenazah adalah.....

- a. Niat shalat Jenazah
- b. Rukuk
- c. Takbir sebanyak tiga kali
- d. Membaca doa qunut

10. Rukun khutbah Jum'at, *kecuali* .....

- a. Mengucapkan solawat atas Nabi Muhammad SAW
- b. Khatib hendaknya duduk di antara dua khutbah
- c. Berwasiat untuk meningkatkan iman
- d. Mengucapkan dua kalimat syahadat

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!**

1. Jelaskan pengertian dari,
  - a. Shalat Jum'at
  - b. Khutbah Jum'at
  - c. Shalat Jenazah
2. Tulislah niat dari,
  - a. Shalat Jum'at
  - b. Shalat Jenazah
3. Kamu (laki-laki) sedang dalam perjalanan. Kamu tidak melaksanakan shalat Jum'at walaupun sebenarnya kamu memiliki kesempatan untuk melaksanakannya. Tindakan apa yang akan kamu lakukan? Kemukakan jawabanmu beserta alasannya!

-----oo00 Selamat Mengerjakan 00oo-----

#### **LAMPIRAN 4: Kondisi Obyektif Madrasah**

##### **a. Tanah yang dimiliki**

1. Luas tanah seluruhnya : 8770 m<sup>2</sup>

<b>Sumber Tanah Madrasah</b>	<b>Status Sertifikasi Tanah (m<sup>2</sup>)</b>			<b>Belum Bersertifikat (m<sup>2</sup>)</b>
	<b>HM</b>	<b>HGB</b>	<b>HGU</b>	
Pemerintah	8770	-	-	-
Mandiri/Beli sendiri	-	-	-	-
Wakaf/Sumbangan/Hibah	-	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

2. Luas Tanah Menurut Penggunaan

<b>Penggunaan Tanah</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Bangunan	4.668
Lapangan Olahraga	620
Kebun	754
Dipakai lainnya	2.728
Belum digunakan	-

3. Bangunan yang Ada

<b>Nomor</b>	<b>Ruangan Atau Bangunan</b>	<b>JmL</b>	<b>Luas (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Tahun Bangun</b>	<b>Permanen</b>			<b>Semi Permanen</b>		
					<b>B</b>	<b>R B</b>	<b>R R</b>	<b>B</b>	<b>R B</b>	<b>R R</b>
1	Ruang kelas	24	22.040,26	-	-	-	3	-	-	-

2	Ruang Kep Sek	1	12	-	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	176,7	-	-	-	-	-	-	-
4	Ruang TU	1	64	-	-	-	-	-	-	-
6	Perpustakaan	1	193,32	-	-	-	-	-	-	-
5	Laboratorium									
	Komputer	1	203,7	-	-	-	-	-	-	-
	Fisika	1	387,5	-	-	-	-	-	-	-
	Kimia			-	-	-	-	-	-	-
	Biologi			-	-	-	-	-	-	-
	Bahasa									
7	Ruang ketramp	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Kesen.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Ruang UKS	1	88	-	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Aula	1	323,68	-	-	-	-	-	-	-
12	Masjid/Mushola	1	170,94	-	-	-	V	-	-	-
13	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kantin	1	87,5	-	-	-	-	-	-	-
15	WC Guru	4	24	-	-	-	-	-	-	-
16	WC Siswa	11	65,5	-	-	-	4	-	-	-

**b. Fasilitas Lainnya**

1. Telpon : 0355-395289
2. Listrik : 8.350 VA

**c. Jumlah Personel**

1. Jumlah Personel

NO	STATUS	Jumlah yang ada		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Jumlah guru NIP PNS	20	19	
2.	Guru Honorer / GTT	10	8	
3.	Guru Kontrak	-	-	
4.	Tenaga Lainnya			
	a. Tenaga Administrasi (PNS)	4	1	
	b. Pustakawan (PNS)	1	-	
	c. Laboran	-	-	
	d. Teknisi Ketrampilan	-	-	
5.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)			
	a. Tenaga administrasi	2	-	
	b. Tukang kebun	1	-	
	c. Penjaga malam	1	-	
<b>Jumlah</b>		39	28	67

2. Guru Bidang Studi

No	Bidang Studi	Jumlah Yang Ada				Keterangan (Kekurangan)
		NIP 15	NIP 13	GTT	Kontrak	
1	Qur'an dan Hadits	1	-	1		
2	Fiqih	2	-	1		

3	Ushul Fiqih	-	-	-		
4	Ilmu Tafsir	-	-	-		
5	Ilmu Hadits	-	-	-		
6	Aqidah Akhlak	2	-	1		
7	Bahasa Arab	2	-	1		
8	Sejarah Kebudayaan Islam	2	-	1		
9	Pendidikan Pancasila	2	-	2		
10	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	-	-		
11	Bahasa Inggris	4	-	2		
12	Matematika	5	-	-		
13	Fisika	2	-	1		
14	Biologi	3	-	1		
15	Kimia	1	-	-		
16	Ekonomi	2	-	1		
17	Sejarah Nasional dan Umum	2	-	1		
18	Penjas dan Kesehatan	1	-	2		
19	Antropologi	-	-	-		
20	Sosiologi	-	-	-		
21	Tata Negara	-	-	-		
22	Sastra dan Budaya	-	-	-		
23	Sejarah Budaya	-	-	-		
24	Bahasa Asing dan lainnya	-	-	-		
25	Pendidikan Seni	-	-	2		
26	Geografi	-	-	-		
27	Program Ketrampilan	1	-	-		
28	Teknologi Inf. dan Kom. (TIK)	2	-	1		

<b>Jumlah</b>	39	-	18	57
---------------	----	---	----	----

3. Jumlah Siswa dan Rombel dalam Empat Tahun Terakhir

No.	Tahun pelajaran	Jumlah Rombel				Jumlah Siswa			
		VII	VIII	IX	Total	VII	VIII	IX	Total
1.	2009/2010	7	7	7	21	347	299	301	974
2.	2010/2011	8	8	8	24	346	330	289	965
3.	2011/2012	8	8	8	24	309	330	316	955
4.	2012/2013	9	9	9	27	329	311	324	964

4. Rasio Jumlah Siswa Peserta Ujian Dengan Jumlah Kelulusan Siswa dan Siswa

Yang Melanjutkan Empat Tahun Terakhir

Tahun	Peserta Ujian	Kelulusan	Melanjutkan %
2008/2009	292	292	95
2009/2010	301	301	98
2010/2011	286	286	99
2011/2012	316	316	99

5. Jumlah Siswa Putus Sekolah Empat Tahun Terakhir

Tahun	Kelas			Total
	VII	VIII	IX	
2008/2009	3	0	0	3
2009/2010	2	2	0	4
2010/2011	1	1	0	2
2011/2012	1	2	0	3

6. Jumlah Siswa Tinggal Kelas Empat Tahun Terakhir

Tahun	Kelas		Total
	VII	VIII	

2008/2009	2	2	4
2009/2010	1	1	2
2010/2011	1	0	1
2011/2012	1	3	4

7. Rerata Prosentase Kehadiran Siswa Ke Sekolah Empat Tahun Terakhir

<b>Tahun</b>	<b>Kelas VII %</b>	<b>Kelas VIII %</b>	<b>Kelas IX %</b>
2008/2009	97	96	98
2009/2010	98	97	98
2010/2011	99	98	99
2011/2012	99	99	99

**d. Kebutuhan**

1. Gedung dan Peralatan

<b>Nomor</b>	<b>Ruangan Atau Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang kelas	27
2	Ruang Kep Sek	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
6	Perpustakaan	1
5	Laboratorium	
	Komputer	1
	Fisika	1
	Kimia	-
	Biologi	1

	Bahasa	1
7	Ruang ketramp	-
8	Ruang Kesen.	-
9	Ruang BP/BK	-
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Aula	1
12	Masjid/Mushola	1
13	Rumah Dinas	-
14	Kantin	5
15	WC Guru	4
16	WC Siswa	14

**e. Rencana penerimaan peserta didik baru tahun 2012 / 2013**

No.	Program	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	Khusus	2	48
2	Reguler	7	280
Jumlah		9	328

**LAMPIRAN 5**

**FOTO-FOTO SUASANA KELAS**



**Gambar 1 Siswa sedang diskusi kelompok**



**Gambar 2 Siswa saat menghafal bacaan shalat**



**Gambar 3** Seorang siswa mendemonstrasikan shalat di depan kelas



**Gambar 5** Tertib dalam ulangan



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana, 50 Malang Telepon (0341) 551354 Faksimili (0341) 572533

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : Imadatul Imamah  
NIM : 09110251  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
Judul : Implementasi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Modelling The Way* dan *Reward* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Negeri Aryojedong Tulungagung

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	2 Juni 2012	Konsultasi proposal	1.
2.	2 Maret 2013	Konsultasi BAB I, II, III	2.
3.	16 Maret 2013	Revisi BAB I, II, III	3.
4	19 Maret 2013	ACC BAB I, II, dan III	4.
5.	18 Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI dan abstrak	5.
6.	22 Mei 2013	Revisi BAB IV, V, VI dan abstrak	6.
7.	28 Mei 2013	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI dan abstrak	7.
8.	12 Juni 2013	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 12 Juni 2013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**

**NIP. 196504031998031 002**

## BIODATA PENULIS

Nama : Imadatul Imamah  
NIM : 09110251  
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 12 Juni  
1990  
Fakultas/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan /PAI  
Tahun Masuk : 2009  
Alamat Rumah : Jl. A. Karsari No. 11  
Josari Jetis Ponorogo  
Email : [jamilya12@gmail.com](mailto:jamilya12@gmail.com)  
No.HP : 085735374233  
Motto : To Be Success → **SMART**  
S → Spesific  
M → Measurable  
A → Achieveble  
R → Realistic  
T → Time set



## RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Lulus	Keterangan
1	TK. Muhamadiyah Wonokerto	Wonokerto Jetis Ponorogo	1997	Lulus
2	SDN 1 Josari	Josari Jetis Ponorogo	2003	Lulus
3	SMPN 1 Jetis	Jetis Ponorogo	2006	Lulus
4	SMAN 1 Slahung	Galak Slahung Ponorogo	2009	Lulus
5	UIN Maliki Malang	Malang	2013	Lulus